

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN



Judul:

**PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH
SE-KECAMATAN BERBAH**

Diusulkan oleh:

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd./ NIP 195505051980111001
Ibnu Santoso, M.Hum./ NIP 195610151984031002
Siti Maslakhah, M.Hum./ NIP 197004191998022001
Ari Listyorini, M. Hum./ NIP 197501101999032001
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum./ NIP 197603112003122001
Ahmad Wahyudin, M.Hum./ NIP 198106172008121004
Lusiana Indriani/NIM. 162101440010
Diana Sri Suryani/NIM. 16210144002

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

**PPM ini Dibiayai Dana DIPA UNY Tahun 2019
Nomor: 318/UN34.12/PP/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Program Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Berbah

Peneliti/Pelaksana

Nama lengkap : Prof. Dr. Drs. Zamzani, M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0005055512
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia - S1
Nomor HP : +628164282317
Alamat surel (e-mail) : zamzani@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Ahmad Wahyudin, S.S., M.Hum.
NIDN : 0017068104
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Siti Maslakhah, SS.,M.Hum.
NIDN : 0019047003
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (3)

Nama Lengkap : Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.
NIDN : 0015105604
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (4)

Nama Lengkap : Ari Listiyorini, S.S., M.Hum.
NIDN : 0010017502
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

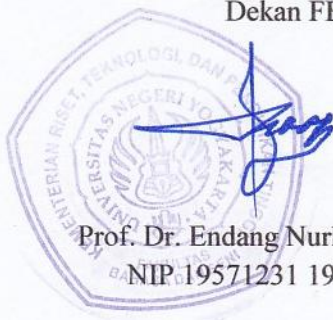
Anggota (5)

Nama Lengkap : Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.
NIDN : 0011037601
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat Institusi Mitra :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan :
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 9.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FBS,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.
NIP.19571231 198303 2 004

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Drs. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt karena atas segala kemudahan yang telah diberikan-Nya laporan Program Pengabdian pada Masyarakat “Program Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Berbah ” ini dapat kami selesaikan dengan sesuai dengan rencana.

Melalui laporan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Badan Pertimbangan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Program Pengabdian pada Masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Berbah, Ketua Majelis Dikdasmen Berbah, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah se-Kecamatan Berbah dan semua guru peserta pelatihan yang berperan serta mengikuti PPM ini. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPM ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariah bagi semua.

Semoga kegiatan PPM ini dapat memberikan manfaat bagi kami, institusi, dan para peserta sehingga dapat memacu diri dalam mengembangkan kegiatan literasi di sekolah, khususnya SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan, kritik, dan saran semua pihak demi kesempurnaan kegiatan ini.

Yogyakarta, Juli 2019

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan..... | 3 |
| D. Manfaat..... | 4 |
| | |
| BAB II METODE PELAKSANAAN | 5 |
| A. Kerangka Pemecahan Masalah | 7 |
| B. Khalayak Sasaran | 7 |
| C. Metode Kegiatan | 7 |
| D. Rancangan Evaluasi | 8 |
| | |
| BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN | 9 |
| A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan | 9 |
| B. Pembahasan | 9 |
| C. Evaluasi Kegiatan | 40 |
| D. Faktor Pendukung..... | 40 |
| E. Faktor Penghambat | 40 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | 42 |
| A. Kesimpulan | 42 |
| B. Saran | 43 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |
| LAMPIRAN | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)..... | 45 |
| LAMPIRAN 2. Berita Acara Seminar Akhir..... | 49 |
| LAMPIRAN 3. Daftar Hadir Peserta Kegiatan..... | 51 |
| LAMPIRAN 4. Foto Dokumentasi Kegiatan..... | 55 |
| LAMPIRAN 6. Angket Evaluasi Kegiatan..... | 57 |
| LAMPIRAN 7. Penggunaan Anggaran..... | 60 |
| LAMPIRAN 5. Materi Kegiatan..... | 61 |

PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN BERBAH

oleh:

Zamzani, Ibnu Santoso, Siti Maslakhah, Ari Listyorini, Yayuk Eni Rahayu,
Ahmad Wahyudin, Haryanto, Lusiana Indriani, Diana Sri Suryani

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini terdapat tiga tujuan. Tujuan Program Pengabdian pada Masyarakat ini adalah: 1) mendeskripsikan proses pelatihan program literasi sekolah, 2) mendeskripsikan proses pemberian materi pelatihan program literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan pengenalan konsep, demonstrasi, dan praktik mengembangkan program literasi. Sementara itu, objek pelatihan program literasi ini adalah guru-guru SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

Program PPM literasi ini telah dilaksanakan oleh tim PPM Program Studi Sastra Indonesia pada Sabtu, 4 Mei 2019 di gedung Laboratorium Musik dan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB. Program pelatihan ini dihadiri oleh 86 peserta, terdiri dari guru-guru enam sekolah dasar Muhammadiyah se-kecamatan Berbah. Program pelatihan terdiri dari tiga bagian: 1) pemberian materi mengenai konsep dasar Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan gaya belajar, 2) materi mengenai pengembangan jaringan kolaborasi dan literasi, 3) praktik mengembangkan literasi di sekolah.

Kata Kunci: program literasi sekolah, SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah..

**SCHOOL LITERACY PROGRAM AT *SD MUHAMMADIYAH*
IN THE DISTRICT OF BERBAH**

Zamzani, Ibnu Santoso, Siti Maslakhah, Ari Listyorini, Yayuk Eni Rahayu,
Ahmad Wahyudin, Lusiana Indriani, Diana Sri Suryani

ABSTRACT

This service to the community program aims at improving the literacy the elementary students of SD Muhammadiyah School in the area of Berbah District. The program was conducted through concept introduction, demonstration and literacy program development practice. The participants of this one-day training were the teachers of SD Muhammadiyah in the area of Berbah. The training was conducted on Saturday, 4 May2019 at *LaboratoriumMusik dan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta*. 86 participants attended the program. The evaluation of the program shows that most participants are excited and find the program helpful in improving their skills in designing literacy program in their school.

Key word: School Literacy Program

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Hasil penelitian OECD (the Organisation for Economic Cooperation and Development) melalui program PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa Indonesia dalam bidang literasi tertinggal dengan negara lain. Pada tahun 2012, budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Budaya literasi masyarakat Indonesia jauh tertinggal dengan Vietnam yang menempati urutan ke-20 besar. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti.

Selain permasalahan di atas, berdasarkan data statistik UNESCO tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka UNDP (United Nations Development Programs) juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen saja. Sementara itu, Malaysia sudah mencapai 86,4 persen (Republika, 2015).

Permasalahan literasi di Indonesia membuat Pemerintah perlu mencari solusinya. Salah satu solusi terkait dengan masalah literasi adalah dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015

tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa). Melalui permen tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan yang bernama Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). GLB dirancang agar anak terbiasa dengan teks, gemar membaca dan menulis. GLB sendiri mengambil model penumbuhan budi pekerti lima belas menit pertama sebelum pelajaran dimulai, sebagaimana yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler bukan intrakurikuler. Oleh karena itu, tidak perlu menambah jam belajar yang sudah ada (Badan Bahasa, 2016). Model kegiatan ini adalah membaca, mengkonstruksi, dan menulis kembali hasil bacaan. Berbagai bahan bacaan yang disiapkan harus relevan dengan perkembangan psikologi dan kecerdasan siswa SD. Oleh karena itu, Badan Bahasa juga akan membangun ekosistem budaya literasi di GLB, yaitu melibatkan dinas pendidikan, sekolah, komunitas, perguruan tinggi, Ditjen PAUD/DIKMAS, dan duta bahasa sebagai fasilitator (Badan Bahasa, 2016). Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. Melalui gerakan literasi memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad 21 (Suyono, 2011: 14)

Pada saat ini, Gerakan Literasi Bangsa atau Gerakan Literasi Sekolah mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah. Kebijakan tersebut

disambut baik oleh pihak sekolah. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran mulai dirintis di beberapa sekolah. Namun, yang menjadi permasalahan adalah tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Pihak sekolah mengalami kendala apa yang harus dilakukan ketika para siswa selesai membaca. Hal itulah yang terjadi di sekolah dasar Muhammadiyah yang ada di kecamatan Berbah. Proses membaca 15 menit sudah dimulai sebelum pembelajaran, namun para guru belum tahu langkah berikutnya setelah para siswa melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PPM prodi Sastra Indonesia akan melakukan pelatihan program literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelatihan program literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah?
2. Bagaimana pemberian materi pelatihan program literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah?

C. Tujuan

Tujuan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pelatihan program literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

2. Mendiskripsikan proses pemberian materi pelatihan program literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

D. Manfaat

Berikut ini beberapa manfaat diadakannya pelatihan ini.

1. FBS UNY sebagai institusi pendidikan tinggi dapat berperan aktif untuk menggali potensi SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah, juga untuk memperkenalkan FBS UNY kepada masyarakat umum.
2. SD Muhammadiyah se-Kecamatan Berbah dapat melanjutkan dan mengembangkan program literasi sekolah. Berbagai ide, gagasan dan kreativitas pengelola sekolah diharapkan dapat memperbaiki literasi siswa di sekolah mereka. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai sarana untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga profesional.

BAB II METODE KEGIATAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah sudah mulai dilakukan. Setiap pagi sebelum pembelajaran, para siswa melakukan kegiatan membaca selama 15 menit. Bahan bacaan yang mereka baca adalah bahan bacaan yang paling mereka sukai. Kegiatan yang sudah berlangsung baru pada tahap pembiasaan membaca. Permasalahan dalam kegiatan literasi ini adalah para guru belum mengetahui tindak lanjut setelah para siswa melakukan kegiatan membaca. Para guru tidak tahu hal apa saja yang perlu dilakukan setelah para siswa setelah melakukan kegiatan membaca. Beranjak dari permasalahan tersebut, tim PPM kami akan memberikan pelatihan bagaimana prosedur gerakan literasi sekolah.

Literasi merupakan salah satu kemampuan membaca, berpikir, menulis dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Suyono dkk., 2017: 117). Berdasarkan tingkan keliterasiannya, masyarakat Indonesia terbagi atas tiga kelompok, yaitu kelompok *iliterat* (buta aksara), *aliterat* (malas membaca) dan *literate* (bisa dan biasa membaca) (Mulyati dan Isah, 2015). Gerakan literasi berhubungan dengan kegiatan membaca. Kegiatan ini bersifat reseptif. Berbagai keterampilan dilibatkan dalam kegiatan membaca. Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang

grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam atau pengujaran keras (Kridalaksana, 1993: 13). Kegiatan membaca dapat bersuara atau tanpa suara. Sasaran kegiatan membaca pada tahap ini adalah *melek huruf* yang merupakan jembatan *melek wacana*. Tarigan (1979: 10) juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca melibatkan pengenalan aksara dan tanda baca, menghubungkan antara aksara dan tanda baca, dan unsur-unsur linguistik formal, serta menghubungkan secara lebih lanjut berbagai aspek tersebut dengan makna. Sementara itu, Morow (1993) menjelaskan bahwa membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial. Dalam hal ini proses pembelajaran membaca sebagai hasil dari pengalaman kehidupan. Dengan demikian, membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari teks.

Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang literat. Implikasi dari gerakan ini adalah kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan sehari-hari. Budaya literat membuat orang dapat bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki berdasarkan pemahaman teks yang dibacanya. Pelaksanaan GLS terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap pembelajaran. Tahap pertama dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Tahap kedua adalah tindak lanjut setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Tahap ketiga dilaksanakan dengan strategi membaca teks tertentu dalam kegiatan pembelajaran (Suyono, dkk., 117: 2017)

B. Khalayak Sasaran

Objek pelatihan program literasi sekolah ini adalah para guru/pengelola gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

C. Metode Kegiatan

Berikut ini cara yang digunakan tim pengabdian untuk melatih para guru SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

1. Ceramah dan Pengenalan Konsep

Para guru mendapatkan materi dari tim lalu berdiskusi dan mencapai kesepakatan konsep tentang gerakan literasi sekolah. Guru mendapatkan sedikit contoh dari tim pengabdian dan mulai menunjukkan perolehan konsep mereka dalam bentuk uraian lisan dan tertulis. Tahap ini disebut pengenalan.

2. Demonstrasi

Para guru secara bergantian menunjukkan kemampuan mereka mendemonstrasikan program literasi sekolah yang sudah dijalankan pada sekolah mereka. Pada kegiatan ini, guru akan mendapatkan masukan dari sesama peserta dan tim. Demonstrasi diakhiri setelah semua guru mempresentasikan program literasi dan mendapatkan masukan dari tim pengabdian.

3. Praktik Mengembangkan Program Literasi Sekolah

Pada tahap ini, para guru mengembangkan program literasi sekolah pada sekolah mereka masing-masing. Tim pengabdian akan mengevaluasi program literasi sekolah yang telah dikembangkan.

D. Rancangan Evaluasi

Pelatihan ini akan dilaksanakan pada bulan Februari– Juli 2019 bertempat kompleks Majelis Dikdasmen Berbah. Pelatihan ini dianggap berhasil jika beberapa hal berikut terlaksana.

1. Para guru mengetahui konsep program literasi sekolah.
2. Para guru mengetahui langkah-langkah program literasi sekolah.
3. Para guru mampu membuat dan mengembangkan program literasi sekolah di sekolah mereka masing-masing.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program PPM literasi ini telah dilaksanakan oleh tim PPM Program Studi Sastra Indonesia pada Sabtu, 4 Mei 2019 di gedung Laboratorium Musik dan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Program pelatihan terdiri dari tiga bagian: 1) pemberian materi mengenai konsep dasar Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan gaya belajar, 2) materi mengenai pengembangan jaringan kolaborasi dan literasi, 3) praktik mengembangkan literasi di sekolah. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB. Program pelatihan ini dihadiri oleh 86 peserta, terdiri dari guru-guru enam sekolah dasar Muhammadiyah se-kecamatan Berbah. Daftar hadir peserta pelatihan ini terlampir pada bagian belakang.

B. Pembahasan

1. Konsep Dasar Literasi dan Pemahaman Gaya Belajar Siswa

Pemberian materi pada bagian awal berisi konsep dasar literasi dan pemahaman gaya belajar siswa. Dua materi tersebut disampaikan oleh Satgas Literasi Nasional dan pegiat literasi, Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling, Ph.D. Tim PPM menghadirkan beliau sebagai narasumber utama dalam kegiatan ini karena selain beliau adalah dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

Yogyakarta, beliau juga sudah sejak lama berkecimpung dalam kegiatan literasi tingkat nasional.

a. Konsep Gerakan Literasi Sekolah dan Kegiatan 15 Membaca Sebelum Pelajaran

Paparan pertama dijelaskan oleh narasumber berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurutnya, GLS telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia. Bahkan GLS ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, program ini juga terintegrasi dalam program Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan GLS di sekolah., seperti keterbatasan bahan bacaan dan kendala infrastruktur. Namun, itu adalah bukan masalah yang tidak solusinya. Beberapa sekolah berinovasi dengan Berbagai inovasi yang sudah dikembangkan perlu diapresiasi dan didukung agar budaya literasi tumbuh dan berkembang guna meningkatkan capaian akademik peserta didik yang menyeluruh dan bermakna. Menurutnya, setiap elemen yang berekepentingn dalam kegiatan ini tetap fokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Berbagai macam kegiatan, seperti kompetensi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan media multimodal harus dikembangkan. Konsep enam literasi dasar: literasi

baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan menjadi program utama GLS.

Kebijakan yang mendasari GLS tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Peraturan ini mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran. Kegiatan membaca dapat dijadikan sebuah kebiasaan rutinitas harian agar membentuk menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan. Tujuan utama kegiatan ini agar siswa menjadi pembaca dan pemelajar sepanjang hayat.

Ketika siswa membaca bacaan 15 menit setiap hari, maka dalam waktu satu tahun waktu yang digunakan untuk membaca adalah 5.475 menit setiap tahun. Melalui kegiatan membaca 15 menit setiap hari, paling tidak siswa dapat menguasai 1.000.000 kosakata setiap tahun (Setiawan dan Sofie, 2019: 1).

Kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari diharapkan dapat menumbuhkan budaya membaca. Beberapa fakta terkait dengan rutinitas kegiatan ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, manusia cenderung melakukan sesuatu yang membuat mereka senang, misalnya, manusia melakukan kegiatan olahraga tertentu berulang kali karena sudah mendapatkan manfaat atau kenikmatan dari kegiatan tersebut. Demikian pula, budaya membaca akan tumbuh apabila seseorang mendapatkan

kesenangan saat melakukannya. *Kedua*, seperti naik sepeda, mengemudi mobil atau menjahit, membaca merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Agar mahir, seseorang perlu terbiasa melakukannya. Siswa yang sering membaca akan menjadi pembaca yang mahir (Trelease melalui Setiawan dan Sofie, 2019: 2).

b. Pentingnya Memahami Gaya Belajar Siswa

Pada sesi kedua, narasumber, Pangesti Wiedarti, Ph.D memaparkan pentingnya memahami gaya belajar siswa. Narasumber menjelaskan bahwa gaya belajar sudah dikembangkan dalam proses pembelajaran di Amerika, antara lain *Environmental Learning Styles*, *Felder-Silverman Learning Style Model*, *Grasha-Riechmann Student Learning Styles*, *The Gregoric-Butler Theory*, *Kolb's Learning Style Model*, *Herrmann Brain Dominance Instrument*, *Levine's Neurodevelopmental Profiles*, *The Myers-Briggs Type Indicator*, *Multiple Intelligences Theory*, *Media or Sensory Channel*, *R J Riding's Dimensions*, *Styles of Mental Self-Government*, *Priscilla L. Vail's Learning Styles (A Catalog of Learning Styles Theories*, <http://www.familychristianacademy.com/learnstyle/stylelinks.html>).

Konsep gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Keefe (melalui Wiedarti, 2019: 1) mendefinisikan gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif

stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Brown mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.

Berdasarkan definisi di atas, hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, seperti belajar di dalam atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya (Wiedarti, 2019: 2).

1) Peran Penting Gaya Belajar

Sudah sepantasnya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mengetahui gaya belajar setiap siswa mereka. Guru dapat

memberikan fasilitas pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa. Oleh karena itu, setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan inidengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang atau tidak diminati siswa, mereka menjadi tidak nyaman. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas atau mencapai potensi sebagai profesional (siswa dewasa: mahasiswa S2/guru, yang telah berkarir secara profesional). Oleh karena itu, tujuan pendidikan, seharusnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang kurang disukai.

Berbagai gaya belajar yang digunakan akan memberikan kerangka yang baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif yang luas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar para siswa dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi, setidaknya untuk sebagian waktu pembelajaran di kelas. Hal ini disebut sebagai "*teaching around the cycle*" (Felder melalui Wiedarti, 2019: 3)

2) Contoh Identifikasi Gaya Belajar

Untuk dapat mengidentifikasi gaya belajar para siswa, kuesioner seperti di bawah ini dapat digunakan oleh para guru. Berikut ini kuesioner gaya belajar siswa SD kelas tinggi-siswa SMP dan siswa SMA-dewasa.

Kuesioner Gaya Belajar SD Kelas Tinggi dan SMP

1. Jika saya harus belajar cara melakukan sesuatu, saya belajar paling baik ketika saya:
 - A. menonton seseorang menunjukkan caranya.
 - B. mendengarkan seseorang yang memberi tahu saya caranya.
 - C. mencoba untuk melakukannya sendiri.
2. Ketika saya membaca, saya sering menemukan bahwa saya:
 - A. memvisualisasikan apa yang saya baca di mata batin saya.
 - B. membaca dengan keras atau mendengarkan kata-kata di dalam kepala saya.
 - C. gelisah dan mencoba "merasakan" isi bacaan.
3. Ketika diminta menunjukkan arah, saya:
 - A. melihat tempat-tempat yang sebenarnya dalam pikiran saya ketika saya mengatakannya atau lebih suka menggambarnya.
 - B. tidak memiliki kesulitan dalam memberi keterangan secara verbal.
 - C. harus menunjuk atau menggerakkan tubuh saya ketika saya memberi tahu.
4. Jika saya tidak yakin bagaimana mengeja kata, saya:
 - A. menuliskan untuk menentukan apakah itu terlihat benar.
 - B. mengeja dengan keras untuk menentukan apakah kedengarannya benar.
 - C. menuliskan untuk menentukan apakah itu terasa benar.
5. Ketika saya menulis, saya:
 - A. peduli betapa rapi dan baik huruf-huruf dan kata-kata saya muncul.
 - B. sering mengucapkan huruf dan kata-kata untuk diri sendiri.
 - C. mendorong kuat pena atau pensil saya dan dapat merasakan aliran kata atau huruf ketika saya membentuknya.
6. Jika saya harus mengingat daftar barang, saya akan mengingatnya dengan baik jika saya:
 - A. menuliskannya
 - B. mengatakannya berulang untuk diri sendiri.
 - C. memindahkan dan menggunakan jari saya untuk memberi nama setiap item.
7. Saya lebih suka guru yang:

- A. menggunakan papan atau LCD saat mereka mengajar.
 - B. berbicara dengan banyak ekspresi.
 - C. melakukan aktivitas langsung.
8. Ketika mencoba berkonsentrasi, saya mengalami kesulitan ketika:
- A. ada banyak kekacauan atau gerakan di dalam ruangan.
 - B. ada banyak suara di dalam ruangan.
 - C. saya harus duduk diam untuk waktu yang lama.
9. Saat memecahkan masalah, saya:
- A. menulis atau menggambar diagram untuk melihatnya.
 - B. berdialog dengan diri sendiri tentang masalah tersebut.
 - C. menggunakan seluruh tubuh saya atau gerakkan benda untuk membantu saya berpikir.
10. Ketika diberikan instruksi tertulis tentang bagaimana membangun sesuatu, saya:
- A. membaca secara diam-diam dan mencoba memvisualisasikan bagaimana bagian-bagian itu akan cocok satu sama lain.
 - B. membaca dengan keras dan berbicara pada diri sendiri saat saya menyatukan bagian-bagiannya.
 - C. mencoba untuk menyatukan bagian-bagian terlebih dahulu dan membacanya nanti.
11. Untuk tetap sibuk sambil menunggu, saya:
- A. melihat sekeliling, mencermati, atau membaca.
 - B. berbicara atau mendengarkan orang lain.
 - C. berjalan-jalan, memanipulasi benda dengan tangan saya, atau menggerakkan/ mengguncangkan kaki saya saat saya duduk.
12. Jika saya harus secara verbal menggambarkan sesuatu kepada orang lain, saya akan:
- A. menyingkat saja karena saya tidak suka berbicara panjang lebar.
 - B. berbicara secara rinci karena saya suka bicara.
 - C. menggunakan isyarat dan bergerak sambil berbicara.
13. Jika seseorang secara lisan menggambarkan sesuatu kepada saya, saya akan:
- A. mencoba untuk memvisualisasikan apa yang dikatakannya.
 - B. menikmati mendengarkannya, tetapi ingin menyela dan berbicara sendiri.
 - C. menjadi bosan jika uraiannya terlalu panjang dan terperinci.
14. Ketika mencoba mengingat nama, saya ingat:
- A. wajah, tetapi lupa nama.
 - B. nama, tetapi lupa wajah.
 - C. situasi saya temui orang tersebut, selain nama atau wajah orang tersebut.

Kuesioner Gaya Belajar Siswa SMA dan Dewasa

Centang jawaban yang paling mewakili bagaimana biasanya Anda bersikap.

1. Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, pada umumnya saya:
 - A. membaca instruksinya lebih dulu.
 - B. mendengarkan penjelasan dari seseorang yang pernah menggunakan peralatan tersebut.
 - C. menggunakan peralatan tersebut, saya akan mampu mengetahuinya selagi menggunakannya.
2. Ketika saya perlu petunjuk untuk bepergian, saya biasanya:
 - A. melihat peta.
 - B. bertanya denah/arah ke orang lain.
 - C. mengikuti naluri dan mungkin menggunakan kompas.
3. Ketika saya memasak masakan baru, saya biasanya melakukan:
 - A. mengikuti petunjuk resep tertulis.
 - B. menelepon seorang teman untuk mendapatkan penjelasan.
 - C. mengikuti naluri, mencoba seperti biasanya saya memasak.
4. Jika saya mengajar seseorang tentang sesuatu yang baru, saya cenderung untuk:
 - A. menulis instruksi bagi mereka.
 - B. memberi penjelasan secara lisan kepada mereka.
 - C. mendemonstrasikan terlebih dahulu dan kemudian membiarkan mereka berlanjut.
5. Saya cenderung mengatakan:
 - A. lihat bagaimana saya melakukannya.
 - B. dengarkan saya menjelaskan.
 - C. lakukanlah sendiri.
6. Selama waktu senggang, saya paling menikmati saat:
 - A. pergi ke museum dan galeri.
 - B. mendengarkan musik dan bincang-bincang dengan teman-teman saya.
 - C. bermain olahraga atau melakukan hal yang bisa saya lakukan.
7. Ketika saya pergi berbelanja pakaian, saya cenderung untuk:
 - A. membayangkan apakah pakaian tersebut sesuai bagi saya.
 - B. mendiskusikannya dengan karyawan toko.
 - C. mencoba pakaian dan melihat kesesuaiannya.
8. Bila saya memilih liburan, saya biasanya:
 - A. membaca banyak brosur.
 - B. meminta rekomendasi dari teman-teman.
 - C. membayangkan akan seperti apa jika berada di sana
9. Jika saya membeli mobil baru, saya akan:
 - A. membaca ulasan di koran dan majalah.

- B. membahas apa yang saya butuhkan dengan teman-teman.
 - C. melakukan test-drive banyak jenis.
10. Ketika saya sedang belajar keterampilan baru, saya paling nyaman:
 - A. melihat apa yang pengajar lakukan.
 - B. menanyakan ke pengajar tentang apa yang seharusnya saya lakukan.
 - C. mencobanya dan menemukan sendiri ketika saya mempelajarinya.
 11. Jika saya memilih makanan pada daftar menu, saya cenderung untuk:
 - A. membayangkan makanan akan seperti apa.
 - B. memikirkannya sendiri atau membicarakannya dengan pasangan saya.
 - C. membayangkan makanan akan terasa seperti apa.
 12. Ketika saya mendengarkan pertunjukan sebuah band, saya tidak bisa:
 - A. melihat anggota band dan orang lain di antara para penonton.
 - B. mendengarkan lirik dan nada.
 - C. terbawa dalam suasana dan musik.
 13. Ketika saya berkonsentrasi, saya paling sering:
 - A. fokus pada kata-kata atau gambar-gambar di depan saya.
 - B. membahas masalah dan memikirkan solusi yang mungkin dapat dilakukan.
 - C. banyak melihat hal di sekitar, mencatat yang diperlukan.
 14. Saya memilih peralatan rumah tangga karena saya suka:
 - A. warnanya dan bagaimana penampilannya.
 - B. paparan dari pramuniaga.
 - C. tekstur peralatan tersebut dan bagaimana rasanya menyentuhnya.
 15. Memori pertama saya terbentuk ketika ...
 - A. melihat sesuatu.
 - B. sedang membicarakannya.
 - C. melakukan sesuatu.
 16. Ketika saya cemas, saya:
 - A. membayangkan skenario terburuk.
 - B. memikirkan apa yang paling mengkhawatirkan saya.
 - C. tidak dapat duduk tenang, mondar-mandir.
 17. Saya dapat mengingat orang lain, karena:
 - A. penampilan mereka.
 - B. apa yang mereka katakan kepada saya.
 - C. bagaimana mereka membuat saya mampu mengingatkan saya tentang mereka.
 18. Ketika saya harus merevisi untuk ujian, saya biasanya:
 - A. menulis banyak catatan revisi dan diagram.
 - B. menekuni catatan saya sendiri, atau membahasnya dengan orang lain.
 - C. membayangkan membuat kemajuan belajar atau menciptakan rumus/cara yang tepat.
 19. Jika saya menjelaskan kepada seseorang, saya cenderung:
 - A. menunjukkan kepada mereka apa yang saya maksud.

- B. menjelaskan kepada mereka dengan cara yang memungkinkan sampai mereka paham.
 - C. memotivasi mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya selagi mereka melakukan kegiatan.
20. Saya benar-benar suka:
- A. menonton film, fotografi, melihat seni atau mengamati orang-orang sekitar.
 - B. mendengarkan musik, radio atau bincang-bincang dengan teman-teman.
 - C. berperan serta dalam kegiatan olahraga, atau menikmati makanan yang disajikan.
21. Sebagian besar waktu luang, saya habiskan:
- A. menonton televisi.
 - B. berbincang-bincang dengan teman-teman.
 - C. melakukan aktivitas fisik atau membuat sesuatu.
22. Ketika pertama kali saya bertemu seseorang yang baru, saya biasanya:
- A. mengatur pertemuan bersama.
 - B. berbicara dengan mereka melalui telepon.
 - C. mencoba melakukan sesuatu bersama-sama, misalnya suatu kegiatan atau makan bersama.
23. Saya memperhatikan orang melalui
- A. tampilannya dan pakaiannya.
 - B. suara dan cara bicarannya.
 - C. caranya berdiri dan bergerak.
24. Jika saya marah, saya cenderung untuk:
- A. terus mengingat dan mencari tahu hal yang membuat saya marah.
 - B. menyampaikan ke orang-orang sekitar tentang perasaan saya.
 - C. membanting pintu atau menunjukkan kemarahan saya dengan cara lainnya.
25. Saya merasa lebih mudah untuk mengingat:
- A. wajah.
 - B. nama.
 - C. hal-hal yang telah saya lakukan.
26. Saya pikir bahwa saya dapat mengetahui apakah seseorang berbohong jika:
- A. mereka menghindari melihat Anda.
 - B. perubahan suara mereka.
 - C. mereka menunjukkan hal aneh.
27. Ketika saya bertemu dengan seorang teman lama:
- A. Saya berkata "Senang bertemu denganmu!"
 - B. Saya berkata "Senang mendengar kabar tentangmu!"
 - C. Saya memberi mereka pelukan atau jabat tangan.
28. Saya mengingat hal-hal yang terbaik dengan cara:
- A. menulis catatan atau menyimpan rincian materi print-out.

- B. mengatakan dengan suara keras atau mengulang-ulang kata-kata penting dan menghafal kata-kata kunci.
 - C. melakukan dan mempraktikkan kegiatan atau membayangkan bagaimana suatu hal dilakukan.
29. Jika saya mengeluh tentang barang rusak yang sudah dibeli, saya paling nyaman:
- A. menulis surat.
 - B. mengontak melalui telepon.
 - C. mengembalikan ke toko atau menyampaikannya ke kepala kantor.
30. Saya cenderung mengatakan:
- A. Saya paham apa yang Anda maksud.
 - B. Saya mendengar apa yang Anda katakan.
 - C. Saya tahu bagaimana Anda merasakannya.

3) Interpretasi Kuesioner Gaya Belajar dan Saran Belajar bagi Pemelajar

Ketika kuesioner telah diisi, dapat dilakukan diskusi tentang hasil gaya belajar yang diketahui: A= visual; B= auditori, dan C= kinestetik. Berikut ini dipaparkan ciri spesifik gaya belajar dan saran bagi guru dan siswa untuk dapat memaksimalkan pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa.

| | | |
|----------|---|--|
| 1 | <p>VISUAL</p> <p>Siswa bergaya belajar visual, seperti namanya, belajar paling baik dengan menggunakan mata mereka. Mereka lebihsuka melihat bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara tradisional diarahkan. Tidak mengherankan, karena 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajar visual, dan ini adalah salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala besar.</p> <p>Gaya belajar visual, berarti siswa belajar dengan melihat dan mencermati.</p> <p>Siswa pada umumnya:</p> | <p>Guru</p> <p>1) Saat mengajar siswa bergaya belajar visual ini, pastikan untuk memiliki diagram, diagram, kode warna, dan video untuk memperkuat pengetahuan.</p> <p>2) Siswa bergaya visual visual menyukai visualisasi berupa garis besar, garis waktu, dan representasi data visual lainnya. Bukan hanya mereka suka membaca; mereka juga suka mengembangkan konstruksi konten di luar kata-kata, tetapi memvisualisasikannya dengan gambar statis dan gambar bergerak. .</p> <p>3) Hindari tes yang membutuhkan pendengaran dan respons yang luas. Para siswa ini lebih sesuai jika diberi materi ajar berupa esai, pilihan ganda, dan diagram.</p> <p>Siswa</p> |
|----------|---|--|

| | | |
|---|--|--|
| | <p>1) membuat catatan rinci daripada terlibat dalam diskusi; 2) cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas; 3) mendapatkan manfaat dari ilustrasi dan presentasi, dan terutama yang berwarna; 4) memberikan komentar seperti: "Bagaimana kamu melihat situasinya?" "Apa yang kamu lihat dan dapat menghentikanmu agar fokus?" "Apakah kamu melihat apa yang aku tunjukkan padamu?"</p> | <p>1) Gunakan peta, garis waktu, dan gambar. 2) Buatlah garis besar/kerangka hasil baca/belajar! Ini dapat memuat peta pikiran atau MindJet software. 3) Buat catatan terkait hasil membaca, menonton video, dll. 4) Gunakan warna-kode. Garis bawah kata-kata kunci dengan bolpen warna 5) Buat diagram bila memungkinkan (diagram venn, diagram kalimat). 6) Gunakan flashcards (kartu warna dan/atau penanda). 7) Gunakan berbagai jenis bagan (pai, bar, garis).</p> |
| 2 | <p>AUDITORI Siswa bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Mereka biasanya mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman baik. Gaya belajar auditori, berarti siswa belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif.</p> <p>Siswa pada umumnya: 1) Menikmati diskusi dan membicarakan hal-hal melalui dan mendengarkan orang lain 2) Mendapatkan pengetahuan dengan membaca keras 3) Bergumam dan/atau berbicara kepada diri Sendiri 4) Memberikan komentar seperti: "Aku mendengarmu dengan jelas." "Saya ingin Anda mendengarkan." "Ini terdengar bagus."</p> | <p>Guru 1) Para siswa ini akan mengajukan banyak pertanyaan, biasanya meminta lebih banyak penjelasan atau berharap guru dapat menjelaskannya dengan cara yang berbeda. 2) Mereka mungkin akan membaca sedikit lebih lambat dan lebih suka membaca dalam suasana tenang. 3) Mereka dapat belajar lebih baik dengan orang-orang yang dapat memunculkan ide-ide dan akan lebih baik jika mereka menggunakan audiobook, selain buku teks. 4) Penugasan yang baik meliputi: wawancara, laporan lisan, parafrase konten. Hindari tes yang membutuhkan banyak tulisan, terutama tes yang berjangka waktu lama. 5) Para pembelajar ini lebih cocok untuk menunjukkan penguasaan hasil belajar dengan presentasi lisan, seperti dengan ujian lisan atau penulisan bebas (<i>free writing</i>) begitu mereka mendengar teks yang disampaikan, atau menggunakan alat-alat <i>speech-to-text tools</i> (fasilitas yang ada pada telpon genggam android).</p> <p>Siswa 1) Gunakan asosiasi kata untuk fakta / tanggal. 2) Dengarkan podcast/rekaman ceramah. 3) Gunakan video jika waktunya tepat. 4) Bahas materi pelajaran dengan menyuarakannya</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>5) Dengarkan buku audio.</p> <p>6) Baca catatan dengan suara keras dan rekam.</p> <p>7) Ulangi semua materi belajar dengan menyuarakannya bila memungkinkan.</p> <p>8) Belajar dalam kelompok dengan cara diskusi.</p> |
| 3 | <p>KINESTETIK</p> <p>Siswa bergaya belajar kinestetik dapat belajar paling baik dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal di sekitarnya. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Mereka suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti "memanggil" (<i>dialing</i>) nomor telepon pada telepon genggam mereka. Gaya belajar kinestetik, berarti siswa belajar dengan menyentuh dan melakukan.</p> <p>Siswa pada umumnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perlu banyak istirahat dan ingin banyak bergerak; 2) berbicara dengan menggunakan tangan dan gerakan/gestur; 3) ingat apa yang telah dilakukan, tetapi mengalami kesulitan dengan apa yang dikatakan atau dilihat; 4) belajar dengan melakukan aktivitas; 5) memberikan komentar seperti: "Bagaimana perasaanmu tentang hal ini?" "Mari maju bersama." "Apakah Anda paham dengan apa yang saya katakan?" | <p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bergaya belajar kinestetik ini akan menikmati permainan peran, membangun model materi ajar, bereksperimen langsung, melakukan tarian atau aktivitas fisik, dan beragam olahraga. 2) Menggunakan kecenderungan fisik ini akan memungkinkan mereka untuk mengingat dan memproses lebih baik, daripada duduk di meja atau sesi belajar yang panjang. 3) Hindari tes yang membutuhkan banyak tulisan, terutama esai. 4) Para pembelajar ini lebih cocok untuk menunjukkan penguasaan dalam bentuk pemecahan masalah secara cepat, misalnya pilihan ganda, tes dengan isian pendek, atau definisi singkat. 5) Jika memungkinkan, evaluasi melalui ekspresi fisik akan lebih efektif, seperti dalam menulis bebas dan melakukan permainan. <p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sering-seringlah (jeda) istirahat. 2) Melakukan kegiatan yang dilakukan secara langsung, seperti eksperimen dan peragaan sejarah. 3) Membuat model suatu topik pembelajaran. 4) Mengikuti berbagai kelas, seperti menari, <i>kickboxing</i>, atau ragam olahraga lainnya. 5) Menggunakan buku-buku petualangan/tindakan 6) Melibatkan bermain peran dan praktikkan kegiatan belajar. 7) Studi dalam kelompok dengan sering istirahat. 8) Menggunakan kartu flash untuk memori. |

Tabel 1. Interpretasi Gaya Belajar

Setelah kuesioner telah diisi, dapat dilakukan diskusi tentang hasil gaya belajar yang diketahui: a= visual; b= auditori, dan c= kinestetik. Selanjutnya, siswa dapat mengetahui kecenderungan gaya belajarnya. Diskusi lanjutan dapat dilakukan untuk memaksimalkan gaya belajar v, a, dan k atau perpaduan v-a, v-k, a-k, atau vak. Guru dan siswa dapat memaknai jenis gaya belajar dan bagaimana mengembangkannya. Setelah itu, dapat didiskusikan pemanfaatan gaya belajar dan kemungkinan adanya perubahan, konsisten, atau kelak ketika siswa menekuni suatu profesi, gaya belajarnya akan cenderung tetap sebab profesi menuntutnya sedemikian [profesi pilot memungkinkan seseorang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual lebih kuat (pustral ugm melalui Wiedarti, 2019 7)]. Proses belajar-mengajar disesuaikan dengan gaya belajar siswa, akan memunculkan *di_erentiated instruction*, guru harus siap dalam mendukung materi ajar sesuai gaya belajar siswa dengan paket belajar berbasis gaya belajar.

2. Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi Literasi

Materi kedua pelatihan ini adalah mengenai pengembangan jaringan dan kolaborasi literasi. Materi ini disampaikan oleh ketua tim PPM, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Materi pengembangan ini meliputi: 1) kelas inspirasi, 2) festival literasi, 3) hari budaya, dan 4) contoh pelaksanaan program pengembangan jaringan dan kolaborasi literasi.

a. Kelas Inspirasi

Program kelas inspirasi dilakukan dengan mengundang orang-orang di luar sekolah yang dipandang dapat memberikan informasi, motivasi, dan keterampilan baru seputar dunia literasi (Antoro, 2018: 1). Mereka dihadirkan sebagai narasumber karena profesi, kepakaran, atau pengalamannya. Acara dapat dilaksanakan di aula sekolah atau lapangan upacara yang diberi tenda demi kenyamanan.

1) Tujuan

- a) Menjadi sarana bagi warga sekolah untuk mendapatkan informasi, motivasi, atau keterampilan baru langsung dari orang-orang yang menekuni dan mendalami literasi.
- b) Menjalin relasi antara sekolah dan individu (narasumber) agar terbuka peluang kerja sama bagi pengembangan gerakan literasi selanjutnya di sekolah.

2) Sasaran

Individu yang dapat menjadi narasumber, antara lain:

- a) kalangan profesional, seperti direktur penerbitan, seniman patung, dan sastrawan;
- b) akademisi yang mendalami atau telah melakukan penelitian tentang literasi;
- c) penggiat literasi yang menjalankan program literasi melalui lembaga yang didirikannya;
- d) pelaku perbukuan seperti penulis, editor, dan ilustrator; tokoh masyarakat yang bergelut di dunia literasi; dan

- e) pejabat pemerintah yang tengah menjalankan program literasi.

3) Acara Tambahan

Agar lebih meriah, pelaksanaan kelas inspirasi diselingi dengan pementasan seni dari siswa, guru, atau orang tua siswa. Pementasan seni, antara lain:

- a) pembacaan puisi;
- b) musikalisasi puisi;
- c) pembacaan cerpen;
- d) membacakan nyaring (*read aloud*);
- e) drama; dan
- f) *stand up comedy*

4) Perencanaan

Pelaksanaan kelas inspirasi dapat dilakukan secara berkala, seperti bulanan, dua bulanan, atau tiga bulanan, tergantung kemampuan sekolah. Selain kegiatan yang terjadwal, kelas inspirasi juga dapat dilaksanakan secara insidental, misalnya ketika terdapat narasumber penting yang sedang berkunjung ke sekolah atau daerah tempat sekolah berada. Hal-hal yang perlu direncanakan, sebagai berikut:

- a) mendaftar narasumber yang relevan;
- b) menjadwalkan narasumber terpilih; dan
- c) menyusun kepanitiaan.

Tim Literasi Sekolah (TLS) memiliki tugas utama mewujudkan fungsi perencanaan ini. Jika sekolah belum memiliki TLS, kepala sekolah

dapat membentuk susunan kepanitiaan yang melibatkan unsur guru, bagian tata usaha, pustakawan, siswa, dan perwakilan Komite Sekolah.

5) Pelaksanaan

Kelas inspirasi dapat diselenggarakan selama satu hari dengan waktu 1 s.d. 3 jam. Semua warga sekolah diharapkan dapat bisa hadir pada kegiatan ini sehingga diperlukan waktu khusus seperti usai pulang sekolah, sebelum jam pelajaran dimulai, atau pada hari libur. Pelaksanaan kegiatan ini sebaiknya tidak mengganggu waktu belajar siswa. Berikut ini beberapa hal yang perlu dilakukan panitia untuk menyelenggarakan kelas inspirasi:

- a) menghubungi narasumber;
- b) menyiapkan ruangan;
- c) menyusun acara dan mendaftar siapa saja yang bersedia melakukan pentas seni;
- d) mempublikasikan acara dalam bentuk poster dan disebar di mading sekolah;
- e) membuat dan mengirimkan siaran pers kepada redaksi media massa lokal dan nasional, dan sekolah juga membuka diri untuk diliput oleh wartawan;
- g) mendokumentasikan acara dengan foto dan video (tergantung kemampuan sekolah); dan
- h) menyiarkan acara secara langsung (*live streaming*) melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube agar bisa

diikuti secara lebih luas oleh masyarakat (tergantung kemampuan sekolah).

b. Festival Literasi

Festival literasi dapat dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai-nilai dan peningkatan kemampuan literasi. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang memiliki potensi, bakat, dan ketertarikan terhadap beragam bentuk karya literasi (Antoro, 2018: 4). Selain itu, acara ini juga memfasilitasi warga masyarakat untuk turut menyemarakkan festival literasi. Partispasi mereka dapat dilakukan baik dalam bentuk pementasan maupun partisipasi kegiatan pendukung.

1) Tujuan

- a) Mengapresiasi potensi dan bakat siswa di bidang literasi.
- b) Memberi wadah unjuk kemampuan literasi dalam bentuk lomba, pementasan, dan pameran.
- c) Memberi ruang kolaborasi antara sekolah dan warga masyarakat dalam merayakan literasi.

b) Sasaran

- a) Warga sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah, pustakawan, dan pengawas.
- b) Warga yang tinggal di sekitar sekolah
- c) Penggiat literasi.
- d) Pelaku perbukuan seperti penulis, ilustrator, editor, dan penerbit.

- e) Sastrawan lokal.
- f) Budayawan.
- g) Tokoh masyarakat.
- h) Akademisi.

c. Acara

Kegiatan ini dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti: lomba, pelatihan, pameran, dan seminar. Festival dapat dilaksanakan menjelang atau saat liburan semester agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Festival literasi dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti berikut.

- a) Pentas seni (pembacaan puisi, musikalisasi puisi, pembacaan cerpen, drama, operet, dll).
- b) Lomba Literasi, antara lain lomba cipta dan baca puisi, gambar bercerita, dan sudut baca kelas, dan juri berasal dari sastrawan, praktisi, atau akademisi.
- c) pelatihan menulis cerpen, esai, atau karya ilmiah dengan narasumber berasal dari penulis produktif, jurnalis, atau akademisi.
- d) Pameran karya literasi, dapat berupa produk kriya, buku, atau bentuk lain yang ditampilkan di stan.
- e) Seminar bertema literasi dengan narasumber berasal dari praktisi dan akademisi,

- f) Peluncuran buku (cetak/buku elektronik) yang ditulis siswa, guru, atau warga masyarakat.
- g) Pemutaran film bertema literasi dengan sesi diskusi setelah pemutaran film.
- h) Penghargaan literasi oleh sekolah kepada siswa yang dalam jangka waktu tertentu berprestasi dalam bidang literasi, misalnya menerbitkan buku, karya tulis dimuat di media massa, atau paling banyak membaca buku; dan
- i) Bazar buku, yaitu sekolah menawarkan penerbit untuk menggelar bazar buku.

Agar lebih meriah, sekolah juga dapat mengadakan stan kuliner. Utamakan pengisi stan berasal dari kawasan sekitar sekolah dan orang tua siswa.

d. Perencanaan

Agar kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses, sebaiknya persiapan festival literasi dilakukan 2-3 bulan sebelum waktu pelaksanaan. Langkah pertama perencanaan kegiatan yaitu TLS membentuk kepanitiaan yang melibatkan guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua melalui Komite Sekolah. Jika belum ada TLS, Kepala Sekolah melakukan tugas tersebut. Kepanitiaan terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, seksi acara, seksi perlengkapan, seksi humas, dan seksi lain yang diperlukan. Panitia juga dapat membuka merekrut tim

relawan yang berasal dari unsur siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Festival literasi merupakan acara kolaboratif antara sekolah dan pemangku literasi di luar sekolah. Oleh sebab itu, diupayakan pihak di luar sekolah dilibatkan dalam berbagai acara seperti sebagai narasumber, instruktur pelatihan, maupun pengisi stan. Warga masyarakat juga dipersilakan untuk mengikuti semua sesi acara.

e. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan festival literasi dapat diselenggarakan selama 3 s.d 5 hari. Area sekolah dapat digunakan sebagai area festival ini, seperti aula, lapangan upacara, atau koridor kelas. Berikut ini beberapa hal yang perlu dilakukan panitia dalam penyelenggaraan festival literasi.

- a) memastikan panitia bekerja sesuai dengan tugas;
- b) memastikan narasumber/pengisi acara bersedia berpartisipasi sesuai waktu yang telah ditentukan;
- c) menyiapkan lokasi acara;
- d) mempublikasikan acara dalam bentuk poster dan disebar di mading sekolah dan media sosial;
- e) membuat dan mengirimkan siaran pers kepada redaksi media massa lokal dan nasional. Sekolah juga membuka diri
- f) untuk diliput oleh wartawan;
- g) mendokumentasikan acara dengan foto dan video (tergantung kemampuan sekolah); dan

- h) menyiarkan acara secara langsung (live streaming) melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan
- i) Youtube agar bisa diikuti secara lebih luas oleh masyarakat (tergantung kemampuan sekolah).

c. Hari Budaya

Agenda hari budaya dapat diimplementasikan dalam satu periode tertentu, misalnya dalam program tahunan. Dalam proses kegiatan ini, sebaiknya siswa perlu dilibatkan agar mereka termotivasi untuk mengeksplorasi secara lebih dekat unsur-unsur budaya daerah. Dengan cara seperti itu akan memupuk kecintaan mereka terhadap budaya yang dimiliki bangsa Indonesia (Antoro, 2018: 7). Unsur-unsur budaya tersebut dapat berupa pakaian, makanan, dan bahasa.

1) Tujuan

- a) Mengenalkan budaya daerah kepada siswa agar tumbuh kecintaan kepada budaya nusantara.
- b) Memberi perspektif baru kepada siswa sehingga muncul rasa penghargaan terhadap perbedaan budaya.
- c) Menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang terkandung dalam budaya suatu daerah.

2) Sasaran

- a) Warga sekolah
- b) Budayawan
- c) Seniman

d) Sejarawan

3) Acara

Pelaksanaan hari budaya dapat direncanakan pada akhir tahun pelajaran. Pada kegiatan ini, budaya suatu daerah yang diangkat bisa diganti setiap tahunnya agar bervariasi. Bentuk kegiatan hari budaya dapat berupa festival, lomba, pameran, pelatihan, dan kunjungan ke suatu daerah. Beberapa kegiatan dapat dilakukan seperti berikut ini:

- a) mengenakan busana adat suatu daerah satu hari tiap minggu;
- b) mengadakan lomba menulis cerita pendek, puisi, atau gambar bercerita tentang suatu daerah;
- c) mengadakan acara pelatihan membuat kriya, kuliner, atau permainan suatu daerah;
- d) mengadakan acara bedah buku dan pameran kesenian suatu daerah;
- e) membuka satu stan berisi berbagai informasi suatu daerah disertai alat peraga (pakaian adat, senjata, rumah adat mini, dll), dan stan didesain menarik serta didirikan di tempat yang mudah dijangkau baik oleh warga sekolah maupun orang tua siswa;
- h) pemutaran film yang mengangkat budaya suatu daerah;
- i) pawai budaya; dan
- j) kunjungan ke suatu daerah (desa).

4) Perencanaan

Langkah awal kegiatan ini adalah dengan mengadakan rapat untuk merencanakan dan merumuskan konsep hari budaya yang dipimpin oleh TLS atau Kepala Sekolah. Pimpinan sekolah dapat mengundang guru, siswa, dan orang tua untuk urun pendapat. Susunan kepanitiaan dapat dibentuk dengan melibatkan unsur guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua. Kepanitiaan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi acara, seksi perlengkapan, seksi humas, dan seksi lain yang dibutuhkan. Panitia juga dapat merekrut tim relawan yang berasal dari siswa dan warga masyarakat.

5) Pelaksanaan

Agar kegiatan menarik dan tidak membosankan, panitia mengoptimalkan inovasi dan kreativitas dalam membangun konsep acara. Penyuguhan sebuah kreativitas dengan menghadirkan entitas budaya secara utuh bukan pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran dan kolaborasi dari semua unsur. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan panitia agar acara berlangsung meriah sebagai berikut.

- a) Meminta masukan kepada siswa tentang berbagai program yang dijalankan sebab pada dasarnya mereka lebih tahu apa yang diinginkan dan disukai teman-temannya. Libatkan siswa dalam berbagai rapat kepanitiaan.
- b) Beri siswa tanggung jawab menjalankan sejumlah program. Guru dapat menjadi fasilitator dan pengawas kegiatan.

- c) Dorong dan beri kesempatan siswa untuk berkontribusi dalam menghadirkan acara yang menarik.
- d) Perbarui informasi aktual mengenai budaya yang dibahas sehingga acara berjalan relevan dan menarik diikuti.
- e) Publikasikan acara dalam bentuk poster dan disebar di mading sekolah dan media sosial.
- f) Buat dan kirimkan siaran pers kepada redaksi media massa lokal dan nasional. Sekolah juga membuka diri untuk diliput oleh wartawan.
- g) Dokumentasikan acara dengan foto dan video (tergantung kemampuan sekolah).
- h) Siarkan acara secara langsung (live streaming) melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube agar bisa diikuti secara lebih luas oleh masyarakat (tergantung kemampuan sekolah).

Pelaksanaan program literasi dalam bentuk kelas inspirasi, festival literasi dan hari budaya melibatkan pemangku literasi di dalam dan di luar sekolah. Beragai macam kegiatan di atas adalah gerakan yang bersifat kolaboratif . Oleh karean itu, diperlukan wadah yang menjadi ruang sebagai upaya kolaborasi dan tumbuhnya jejaring literasi. Melalui kegiatan tersebut sekolah dapat melakukan kreasi dan inovasi lainnya agar penguatan literasi dapat terus berlangsung secara berkesinambungan.

3. Pendampingan Pengembangan Program Literasi

Setelah para peserta pelatihan mendapatkan informasi terkait Gerakan Literasi Sekolah, gaya belajar, dan pengembangan jaringan dan kolaborasi literasi, maka langkah berikutnya adalah menyusun dan mengembangkan program literasi di sekolah mereka masing-masing. Fasilitator kegiatan pendampingan ini adalah Ahmad Wahyudin, M.Hum, Ibnu Santoso, M.Hum, Ari Listiyorini, M.Hum, Yayuk Eny Rahayu, M.Hum, dan Siti Maslakhah, M.Hum.

Langkah pertama dalam kegiatan pendampingan ini adalah dengan mengelompokkan peserta berdasarkan sekolah mereka masing-masing. Setelah berkelompok, para peserta mendiskusikan program literasi seperti apa yang akan mereka kembangkan di sekolah masing-masing. Berikut ini hasil diskusi setiap kelompok.

a) Program GLS SD Muhammadiyah Bulu

Program GLS di SD Muhammadiyah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) kegiatan baca-tulis, 2) kelas inspirasi, 3) hari budaya. Berikut ini rancangan deskripsi singkat program GLS di SD Muhammadiyah Bulu.

1) Kegiatan Membaca

Kegiatan baca tulis direncanakan akan dilakukan setiap hari (Senin s.d Sabtu). Jadwal kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Senin : setelah upacara bendera (07.30 s.d. 07.45)

Selasa : setelah tadarus (07.30-07.45)

- Rabu : setelah tadarus (07.30-07.45)
Kamis : setelah tadarus (07.30-07.45)
Jumat : setelah senam (07.30-07.45)
Sabtu : setelah tadarus (07.30-07.45)

Kegiatan GLS Kelas Bawah

- a) Membaca nyaring.
- b) Membaca bersama.
- c) Mendongengkan cerita rakyat.
- d) Menyanyikan lagu

Kegiatan GLS Kelas Tinggi

- a) Membaca mandiri.
- b) Membaca bersam.
- c) Menyanyikan lagu.
- d) Menceritakan pengalaman sehari-hari.
- e) Membaca berpasangan.

2) Kelas Inspirasi

Program kelas inspirasi direncanakan akan dilaksanakan pada awal semester dengan menghadirkan narasumber dari kalangan professional.

3) Hari Budaya

Program hari budaya dilakukan dengan mengenakan pakaian adat Jawa setiap *selapan* dan lomba menulis cerita pendek.

b. Program GLS SD Muhammadiyah Noyokerten

Rancangan program GLS pada SD Muhammadiyah Noyokerten terdiri dari 5 bagian, yaitu: 1) program membaca 15 menit, 2) festival literasi, 3) hari budaya, 4) pojok baca kelas, 4) penerbitan majalah sekolah.

1) Program Membaca 15 Menit

Program ini direncanakan akan dilaksanakan setiap Selasa sampai dengan Kamis pada pukul 06.45 s.d. 07.00 WIB.

2) Festival Literasi

Program festival literasi direncanakan akan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Dalam kegiatan ini setiap kelas menampilkan pertunjukkan masing-masing. Selain itu, dalam kegiatan ini terdapat juga kegiatan *market day* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

3) Pojok Baca Kelas

Kegiatan pojok baca kelas terdiri dari kegiatan menulis yang akan dilaksanakan setiap Selasa, membaca nyaring setiap Rabu, dan berbicara setiap Kamis

5) Penerbitan Majalah Sekolah

Program ini direncanakan akan dilakukan setiap akhir semester. Karya-karya pilihan setiap siswa akan dipublikasikan dalam majalah sekolah.

3. Program GLS SD Muhammadiyah Semoya

Program GLS di SD Muhammadiyah Semoya direncanakan akan dilaksanakan setiap Selasa sampai dengan Jumat pada pukul 06.45-07.00. Program GLS setiap hari dijadwalkan seperti berikut.

| | |
|--------|--------------------------|
| Senin | : membaca buku cerita |
| Selasa | : anak bercerita |
| Kamis | : guru bercerita |
| Jumat | : siswa membuat synopsis |

4. Program GLS SD Muhammadiyah Karangharjo

Program GLS di SD Muhammadiyah Karangharjo berupa kegiatan:

1) membaca, 2) pojok literasi, 3) lomba literasi

a) Kegiatan Membaca 15 Menit

Kegiatan membaca buku nonteks 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan setelah literasi tahfidz. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin sampai dengan Sabtu pukul 07.15-07.30.

b) Pojok Literasi

Program pojok literasi merupakan program semester. Setiap kelas direncanakan memiliki program pojok literasi, seperti penyediaan koleksi buku pada sudut kelas.

c) Lomba Literasi

Lomba literasi direncanakan akan dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran. TLS akan membentuk kepanitian untuk program ini.

5. Program GLS SD Muhammadiyah Pajangan 1

Program GLS di SD Muhammadiyah Pajangan 1 berupa kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini akan dilaksanakan setiap Senin sampai dengan Kamis pada pukul 07.15-07.30. Kegiatan membaca dikelompokkan menjadi dua, yaitu untuk SD kelas rendah, dan SD kelas tinggi. Penanggung jawab kegiatan ini adalah guru kelas masing-masing.

6. Program GLS Muhammadiyah Pajangan 2

Model literasi yang akan dikembangkan di SD Muhammadiyah Pajangan 2 ini berupa kegiatan 15 membaca sebelum pelajaran yang dilaksanakan setiap Senin s.d. Jumat pukul 07.00 s.d. 07.15. Kegiatan membaca dikelompokkan setiap minggu. Berikut ini jadwal mingguan kegiatan literasi di SD Muhammadiyah Pajangan 2.

- Minggu I : membaca mandiri
- Minggu II : membaca nyaring
- Minggu III : membaca bersama
- Minggu IV : mendongengkan cerita rakyat

Setelah siswa melakukan kegiatan tersebut, langkah selanjutnya adalah siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menuliskan pendapat mereka tentang isi bacaan tersebut.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelatihan program literasi di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah ini dilakukan dengan cara melihat keberhasilan kegiatan ini. Keberhasilan terlihat ketika semua rencana kegiatan terlaksana dalam program ini. Evaluasi dapat dilihat dari tahap persiapan, target jumlah peserta, dan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dengan baik. Salah satu target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah setiap sekolah mempunyai rancangan mengembangkan kegiatan literasi di sekolah mereka masing-masing. Target tersebut telah tercapai ketika proses pendampingan.

d. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini adalah sbagai berikut: 1) UNY melalui Badan Pertimbangan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pelatihan ini. Dukungan tersebut dalam bentuk dukungan dana, sarana, dan prasarana yang disediakan. Selain itu, kerja sama antara personel tim dan mahasiswa dengan ketua Majelis Dikdasmen, peserta pelatihan, dan narasumber menjadi salah satu kunci keberhasilan pelatihan ini.

e. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelatihan ini tidak berhubungan dengan semua praktik kegiatan pelatihan ini di lapangan. Tahap persiapan hingga pelaksanaan dilakukan sesuai dengan target. Penghambat kegiatan ini

terkait dengan tindak lanjut program sekolah masing-masing. Sarana dan prasarana setiap sekolah sangat beragam sehingga ada beberapa sekolah memiliki program literasi yang sudah beragam, namun ada beberapa sekolah yang baru merencanakan satu kegiatan literasi saja.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Program PPM literasi ini telah berhasil dilaksanakan oleh tim PPM Program Studi Sastra Indonesia pada Sabtu, 4 Mei 2019 pukul 08.00 s.d 15.00 di gedung Laboratorium Musik dan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Program pelatihan ini dihadiri oleh 86 peserta, terdiri dari guru-guru sekolah dasar Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

Program pelatihan terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, pemberian materi mengenai konsep dasar Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan gaya belajar. Kebijakan yang mendasari GLS tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Peraturan ini mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran. Kegiatan membaca dapat dijadikan sebuah kebiasaan rutinitas harian agar membentuk menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan. Tujuan utama kegiatan ini agar siswa menjadi pembaca dan pemelajar sepanjang hayat. Pengetahuan mengenai gaya belajar seseorang menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, Pada umumnya, mereka tidak begitu

menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. *Kedua*, pengembangan jaringan kolaborasi dan literasi dapat meliputi: 1) kelas inspirasi, 2) festival literasi, 3) hari budaya, dan 4) contoh pelaksanaan program pengembangan jaringan dan kolaborasi literasi. Ketiga, setelah mendapatkan materi terkait dengan konsep GLS, gaya belajar, dan pengembangan jaringan kolaborasi, para guru dapat mengembangkan kegiatan literasi sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah di sekolah mereka masing-masing

B. Saran

Program pengembangan kegiatan literasi di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah ini perlu ditindak lanjuti oleh berbagai pihak. Langkah konkret yang berikutnya adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan literasi yang telah dilakukan setiap sekolah. Kiranya perlu wadah untuk mengapresiasi program literasi tersebut, misalnya pada tahun depan diadakan lomba literasi di SD Muhammadiyah se-kecamatan Berbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. 2018. *Mengembangkan Jaringan dan Kolaborasi Literasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Bahasa. 2016. Gerakan Literasi Bangsa untuk Membentuk Budaya Literasi. Diunduh pada 25 Januari 2019 dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1891>
- Morrow, L.M. 1993. *Literacy Development in Early Years (Helping Children Read and Write)*. Rutgers: The State University.
- Mulyati, Yeti dan Isah Cahyani. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tagerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Republika. 2015. Kemendikbud Rintis Gerakan Literasi Sekolah. Diunduh pada 25 Januari 2019 dari <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/08/18/nt9wqu219-kemendikbud-rintis-gerakan-literasi-sekolah>.
- Setiawan, Roosle dan Sofie Dewayani. 2019. *Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyono. 2011. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Suyono, dkk. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Diunduh pada 25 Januari 2019 dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/3050/pdf>.
- Wiedarti, Pangesti. 2019. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207; Faksimili. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; Surel: fbs@uny.ac.id

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) TAHUN 2019
NOMOR : 318 / UN34.12 / PP / 2019**

Pada hari ini Jumat tanggal Lima belas bulan Februari tahun Dua Ribu Sembilan Belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Prof. Dr. Drs. Zamzani, M.Pd. : Ketua Tim Pengabdian Pada Masyarakat dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Tim Pengabdian Pada Masyarakat dari 2 selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK
Dengan berdasarkan pada ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Surat keputusan sebagai Dekan Nomor 1080 / UN34 / KP Tahun 2017
 2. DIPA BLU UNY Tahun 2019 No. : SP DIPA-042.01.2.4000904/2019 tanggal 5 Desember 2018;
- PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

- (1) PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul: "Program Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Berbah"
- (2) PIHAK PERTAMA memberikan dana Pengabdian Pada Masyarakat yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 9.000.000,00 (Sembilan juta rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UNY Tahun 2019 No. : SP DIPA-042.01.2.4000904/2019 tanggal 5 Desember 2018.
- (3) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara

Pasal 2
JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Jangka waktu pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terhitung mulai tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan tanggal 31 Juli 2019.

Pasal 3
CARA PEMBAYARAN

Pembayaran dana Pengabdian Pada Masyarakat ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama 70% sebesar dari Rp. 9.000.000,00 (Sembilan juta rupiah) yaitu sebesar Rp. 6.300.000,00 (Enam juta tiga ratus ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap Kedua 30% sebesar dari Rp 9.000.000,00 (Sembilan juta rupiah) yaitu sebesar Rp. 2.700.000,00 (Dua juta tujuh ratus ribu rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir hasil pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA dengan bukti cetak hasil verifikasi oleh tim paling lambat tanggal **30 Agustus 2019**.

Pasal 4
PETANGGUNGJAWABAN AKADEMIK

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban menyampaikan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan akhir hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk *softcopy* (*.pdf) dan diunggah ke dalam sistem www.simppm.lppm.uny.ac.id paling lambat **30 Agustus 2019**
 - b. Laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* (2 eksemplar) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - c. Bentuk/ukuran kertas ukuran A4.
 - d. Warna cover **Putih**
 - e. Di bagian bawah cover ditulis :
Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tahun Anggaran 2019
- (2) Mempresentasikan hasil Pengabdian Pada Masyarakat nya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- (3) Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai
- (4) Memanfaatkan hasil Pengabdian Pada Masyarakat untuk proses bahan mengajar;
- (5) Publikasi hasil Pengabdian Pada Masyarakat nya submit pada prosiding atau Jurnal bereputasi.

Pasal 5
PETANGGUNGJAWABAN KEUANGAN

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban membuat laporan kemajuan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dan laporan penggunaan keuangan dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal **10 Agustus 2019** disertai cetak bukti hasil verifikasi, serta mengunggah laporan tersebut ke www.simppm.lppm.uny.ac.id.

- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (3) Perpajakan yang timbul atas transaksi penggunaan dana Pengabdian Pada Masyarakat menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (4) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.
- (5) Biaya pajak materai dalam surat perjanjian ini dibebankan pada PIHAK KEDUA

Pasal 6 SANKSI

- (1) Apabila sampai batas waktu perjanjian PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi berupa bunga keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Pengabdian Pada Masyarakat oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- (2) Bagi Pengabdian yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dijumpai adanya indikasi plagiat dengan Pengabdian Pada Masyarakat lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka Pengabdian Pada Masyarakat tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana Pengabdian Pada Masyarakat yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7 HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

- (1) Hasil Pengabdian Pada Masyarakat berupa Hak Kekayaan Intelektual dari pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Pengabdian Pada Masyarakat berupa peralatan dan atau alat (barang inventaris) yang dibeli dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

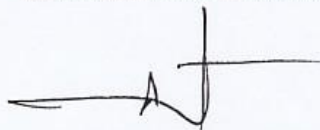
**Pasal 8
KEADAAN KAHAR**

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain : perang, perang saudara, blokade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter. *Force Majeure* di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

**Pasal 9
PENUTUP**

- (1) Surat Perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (2) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

PIHAK KEDUA
Ketua Pengabdian Pada Masyarakat ,



Prof. Dr. Drs. Zamzani, M.Pd.
NIP 195505051980111001

PIHAK PERTAMA
Dekan



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.
NIP 195712311983032004

Lampiran 2. Berita Acara Seminar Akhir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; Surel: fbs@uny.ac.id

1. Nama Pengabdian : Prof. Dr. Zamzani
2. Jurusan/Prodi : Sastra Indonesia
3. Judul PPM : Program Literasi Sekolah di SD Muh se. Kec. Parobah
4. Pelaksanaan : Tanggal 4 Mei 2019 Jam 08.00 - Selesai
5. Tempat : LMT FBS UNY
6. Peserta yang hadir : 86 orang

SARAN-SARAN

7. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: hasil PPM tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Pembahas

Maman Suryaman
MAMAN S.....
NIP:

Moderator

Siti Mukminatun
Siti Mukminatun, M.H
NIP: 197210062002122

Wakil Dekan I,

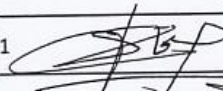
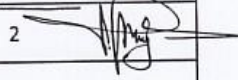
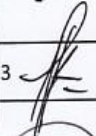

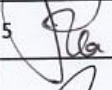
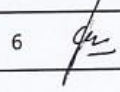
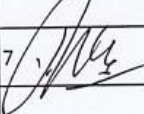
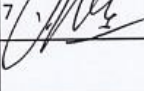
Dr. Maman Suryaman

Dr. Maman Suryaman M.Pd
NIP. 196702041992031002

Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta Seminar Akhir PPM

DAFTAR HADIR

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juli 2019
Waktu : 12.30 WIB - Selesai
Tempat : FBS UNY
Acara : Seminar Laporan Hasil PPM 2019

| No | Nama Ketua | Tanda Tangan |
|----|--|--|
| 1 | Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. | 1  |
| 2 | Prof. Dr. Drs. Zamzani, M.Pd. | 2  |
| 3 | Prof. Dr. Dra. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd. | 3  |
| 4 | Dr. Drs. I Ketut Sunarya, M.Sn. | 4  |
| 5 | Dr. Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd. | 5  |
| 6 | Dr. Drs. AM. Susilo Pradoko, M.Si. | 6  |
| 7 | Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd. | 7  |
| 8 | Dra. Pangesti Wiedarti, M.pl. Ling., Ph.D. | 8  |

Wakil Dekan I,





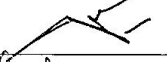
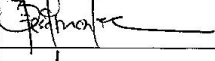





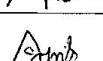







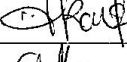

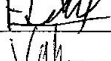


Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002


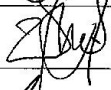

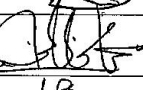
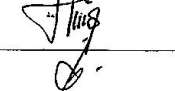



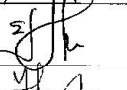
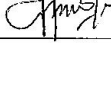
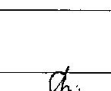

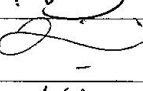

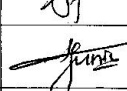


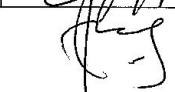


Lampiran 4. Daftar Hadir Peserta Kegiatan

DAFTAR PESERTA PELATIHAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN BERBAH

Waktu Pelatihan : 4 Mei 2019
Pukul : 08.00 s.d. 15.00 WIB
Tempat : LMT, FBS, UNY

| No | NAMA | INSTANSI | TANDA TANGAN |
|-----|---|---------------------------|--------------|
| 1. | Drs. H. Sujarwo, S.Pd. | Ketua PCM Berbah | |
| 2. | H. Surakhmad, S.Pd. | Ketua Majelis Dikdasmen | |
| 3. | Drs. H. Ngadiyo | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 4. | Drs. H. Sudaryanto | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 5. | Drs. H. Sigit Tri Purwanto | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 6. | H. Dady Nur Haedi, M.Pd. | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 7. | H. Sugiyatono | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 8. | Drs. H. Sudarno | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 9. | Drs. Sudirman | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 10. | Dra. Hj. Suryati | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 11. | H. Darmansyah, S.Pd | Anggota Majelis Dikdasmen | |
| 12. | Kartiningsih, S. Pd. | SD Muh. Pajangan 1 | |
| 13. | Alwik Susiana Nurkartika, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 1 | |
| 14. | Arifah Puspitasari, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 1 | |
| 15. | Rini Suryati, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 1 | |
| 16. | Haris Wibowo, S.Si. | SD Muh. Pajangan 1 | |
| 17. | Yuanita Puspitasari, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 1 | |
| 18. | Dittyta Anto Prabowo, S.Pd.I | SD Muh. Pajangan 1 | |
| 19. | Dwi Agustin Ratna Sari, S.Pd. <i>Ratnasari</i> | SD Muh. Pajangan 1 | |

| | | | |
|-----|--|--------------------|---|
| 20. | Anggita Caesarani | SD Muh. Pajangan 1 |  |
| 21. | Anjani Diah Saputri | SD Muh. Pajangan 1 |  |
| 22. | Wiwini Indrawati, S.Sn. | SD Muh. Pajangan 1 |  |
| 23. | Fesa Mardian Sungkari , S.E. Sungkari | SD Muh. Pajangan 1 |  |
| 24. | Fitri Nurhayati, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 1 |  |
| 25. | Rini Wuriyastuti, S.E., S.Pd.SD | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 26. | Ida Rahmawati, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 27. | Tutik Sugiyanti, S.Pd. Riyanti, s.pd | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 28. | Sutiyantri Purwanti , S.Pd. Purwanti | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 29. | Agus Susanto, S.Pd. SD. | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 30. | Erni Kristianingrum, S.Pd.Si. | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 31. | Agus Prasetyo, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 2 | |
| 32. | Nina Hidayah, S.Pd. Dian Wisnu Nugraheni, S.P. | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 33. | Etri Widiastuti, S.T. S. Pd. | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 34. | Eni Isnainyah, S.Pd. apa. post Parwa Hardiyatno, S.E. | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 35. | Tina Susilowati, S.Pd. | SD Muh. Pajangan 2 |  |
| 36. | Hari Susanto, S.Pi. | SD Muh. Pajangan 2 | |
| 37. | Nugraheni Daryati, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 38. | Rahmania Anggar Sari, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 39. | Vinalia Agustine, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 40. | Nur Annisa Istiani Fauziah, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 41. | Habib Rosadi, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 42. | Valynsa Milawati Saputri, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 43. | Siska Nursara, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |

| | | | |
|-----|--|---------------------|---|
| 44. | Vina Arista Romadoni, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 45. | Surmawati, S.Pd, | SD Muh. Noyokerten |  |
| 46. | Arofah S.Ag. Arofah | SD Muh. Noyokerten |  |
| 47. | Ruhani, S.Or. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 48. | Muhammad ^{M.} Fazil FM, S.Pd.J | SD Muh. Noyokerten |  |
| 49. | Norma Hidayatun, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 50. | Yoespie Arief Amirullah, S.Pd. | SD Muh. Noyokerten |  |
| 51. | Nur Hayati, S.Ag., M.M. | SD Muh. Karangharjo | |
| 52. | Heny Nuryati, S.Pd., SD. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 53. | Riska Faradila Nasution, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo | |
| 54. | Padiyanto, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 55. | Endang Susilaningsih, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 56. | Muhidayat, S.Pd.,SD. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 57. | Puji Astuti, S.S.I | SD Muh. Karangharjo | |
| 58. | Shoffi Arba Sari, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo | |
| 59. | Utami, S.Si., | SD Muh. Karangharjo |  |
| 60. | Nia Wulan Suci Setiawati, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 61. | Rini Widi Astuti, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 62. | Biyani, M.Si. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 63. | Syafrudin Nugroho, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 64. | Wahyuni, S.Pd. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 65. | Sri Tanti Lestari, S.Hum. | SD Muh. Karangharjo |  |
| 66. | Siwi Kurnia Astuti, S.Pd.I | SD Muh. Karangharjo |  |
| 67. | Asrida Noor Eka Puspitasari, M.Or. | SD Muh. Karangharjo |  |

68 Yuni Wardana

SD Muh Noyokerten



| | | | |
|--------------------|--|---------------------|-------------------|
| 68. | Sugito | SD Muh. Karangharjo | <i>Q</i> |
| 69. | Anise Wulandari, S.P. | SD Muh. Karangharjo | <i>Ans</i> |
| 70. | Lia Febriyati | SD Muh. Karangharjo | |
| 71. | Arumiyati, M.Pd. | SD Muh. Semoya | <i>Arum</i> |
| 72. | Suhartini, S.Pd.SD. | SD Muh. Semoya | <i>Suharti</i> |
| 73. | Rini Wuriyastuti, S.E., S.Pd.SD. | SD Muh. Semoya | |
| 74. | Siti Basiroh, S.Pd.SD. | SD Muh. Semoya | |
| 75. Dra | Dewi Prih Hayati, M.Pd. | SD Muh. Semoya | <i>Dewi</i> |
| 76. | Sarisih, S.Pd.SD. MAIVANY ZM PUTRI GAMU, S.pd. | SD Muh. Semoya | <i>Maivany</i> |
| 77. | Rendi, M.Pd. Ulfah Hidayati, S.pd. | SD Muh. Semoya | <i>Ulfah</i> |
| 78. | Rizki, Putri Karmidin, S.Pd. Enggal Iswati, S.Si | SD Muh. Semoya | <i>Enggal</i> |
| 79. | Titin Risyani, S.Pd. Rosita Dear, s.pd. | SD Muh. Semoya | <i>Rosita</i> |
| 80. | Jumari, M.Eng. | SD Muh. Semoya | |
| 81. | Egi Safrina | SD Muh. Semoya | |
| 82. | Fatchul Mustamiroh, S.H. | SD Muh. Semoya | |
| 83. | Wahyu Widayati, A.Md | SD Muh. Semoya | |
| 84. | Dra. RR Sri Rokhdiyati, S.Pd. ROKHDIYATI | SD Muh. Bulu | <i>Rokhdiyati</i> |
| 85. | Nur Widiyanto, S.Pd. | SD Muh. Bulu | <i>Nur</i> |
| 86. | Endah Rahmawati, M.Pd. | SD Muh. Bulu | <i>Endah</i> |
| 87. | Sigit Wicaksono, S.Pd | SD Muh. Bulu | <i>Sigit</i> |
| 88. | Nur Harjanti Dewi K, S.Pd. | SD Muh. Bulu | <i>Nur</i> |
| 89. | Fitri Cahyani, A.Ma. | SD Muh. Bulu | |
| 90. | Hesti Rufaida | SD Muh. Bulu | <i>Hesti</i> |

91. Hendi Buti Prasetyo S.Kom SD Muh. Tjijungsu I

92. Mardiyanti Septiningtyas, S.Pd SD Muh. Semoya

93. Siti Samsiyah, S.Pd

- 11 -

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Program Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah se-KecamatanBerbah





Lampiran 6. Angket Evaluasi Kegiatan

LEMBAR EVALUASI PELATIHAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN BERBAH

Nama : *Hani Nur*
Asal Sekolah : *SD Muh. Rajangan 1.*

Pertanyaan

1. Menurut Ibu/Bapak apakah pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan karier Ibu/Bapak sebagai seorang guru?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya:.....
2. Dengan diadakannya pelatihan ini, apakah menambah pengetahuan Ibu/Bapak terkait program literasi sekolah?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya:.....
3. Dengan mengikuti pelatihan ini, apakah membantu ibu/Bapak merencanakan program literasi sekolah?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya:.....
4. Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Ibu/Bapak berkenan melaksanakan program literasi di sekolah?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya:.....
5. Setelah program literasi terlaksana, apakah Ibu/Bapak akan mengembangkan program literasi lainnya di sekolah?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya: *literasi lainnya - sekolah*
6. Apakah program literasi mengganggu aktivitas Ibu/Bapak di sekolah?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya:.....
7. Apakah Ibu/Bapak menginginkan keberlanjutan kegiatan ini?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya:.....

**LEMBAR EVALUASI PELATIHAN
PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH
SE-KECAMATAN BERBAH**

Nama : Valinsa Milawati S.
Asal Sekolah : SD Muh. Noyokerten

Pertanyaan

1. Menurut Ibu/Bapak apakah pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan karier Ibu/Bapak sebagai seorang guru?
 A. ya
B. tidak
C. lainnya:.....
2. Dengan diadakannya pelatihan ini, apakah menambah pengetahuan Ibu/Bapak terkait program literasi sekolah?
 A. ya
B. tidak
C. lainnya:.....
3. Dengan mengikuti pelatihan ini, apakah membantu ibu/Bapak merencanakan program literasi sekolah?
 A. ya
B. tidak
C. lainnya:.....
4. Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Ibu/Bapak berkenan melaksanakan program literasi di sekolah?
 A. ya
B. tidak
C. lainnya:.....
5. Setelah program literasi terlaksana, apakah Ibu/Bapak akan mengembangkan program literasi lainnya di sekolah?
 A. ya
B. tidak
C. lainnya:.....
6. Apakah program literasi mengganggu aktivitas Ibu/Bapak di sekolah?
 A. ya
B. tidak
C. lainnya:.....
7. Apakah Ibu/Bapak menginginkan keberlanjutan kegiatan ini?
 A. ya
B. tidak
C. lainnya:.....

**LEMBAR EVALUASI PELATIHAN
PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH
SE-KECAMATAN BERBAH**

Nama : *Siti Kurnia Astuti*
Asal Sekolah : *SD Muh. Karangharjo*

Pertanyaan

1. Menurut Ibu/Bapak apakah pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan karier Ibu/Bapak sebagai seorang guru?
 A. ya
 B. tidak
C. lainnya:.....
2. Dengan diadakannya pelatihan ini, apakah menambah pengetahuan Ibu/Bapak terkait program literasi sekolah?
 A. ya
 B. tidak
C. lainnya:.....
3. Dengan mengikuti pelatihan ini, apakah membantu ibu/Bapak merencanakan program literasi sekolah?
 A. ya
 B. tidak
C. lainnya:.....
4. Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Ibu/Bapak berkenan melaksanakan program literasi di sekolah?
 A. ya
 B. tidak
C. lainnya:.....
5. Setelah program literasi terlaksana, apakah Ibu/Bapak akan mengembangkan program literasi lainnya di sekolah?
 A. ya
 B. tidak
 C. lainnya: *tidak seperti sekolah*
6. Apakah program literasi mengganggu aktivitas Ibu/Bapak di sekolah?
 A. ya
 B. tidak
C. lainnya:.....
7. Apakah Ibu/Bapak menginginkan keberlanjutan kegiatan ini?
 A. ya
 B. tidak
C. lainnya:.....

Lampiran 7. Penggunaan Anggaran

| No. | Uraian Belanja | Vol | Sat | Jam Total | Satuan Harga | Harga |
|--|---|-----|---------------|--------------|-----------------|-----------------------|
| A. BAHAN HABIS PAKAI DAN PERALATAN | | | | | | Rp6.500.000.00 |
| 1 | Kertas HVS Kuarto 70 gram | 5 | Rim | | Rp35.000.00 | Rp175.000.00 |
| 2 | Kertas folio garis | 2 | Rim | | Rp30.000.00 | Rp60.00.00 |
| 3 | Tinta warna hitam <i>Data-Print</i> | 2 | Buah | | Rp50.000.00 | Rp100.000.00 |
| 4 | Ballpoint <i>Standart AE 7</i> | 55 | Buah | | Rp5.000.00 | Rp275.000.00 |
| 5 | Konsumsi | 4 | paket (50dus) | | Rp900.000.00 | Rp3.600.000.00 |
| 6 | Video Recorder | 1 | Paket | | Rp1.350.000.00 | Rp1.350.000.00 |
| 7 | Sewa Peralatan (komputer, printer, scanner) | 1 | Paket | | Rp400.000.00 | Rp400.000.00 |
| 8 | Cetak foto dokumentasi PPM | 1 | Paket | | Rp120.000.00 | Rp120.000.00 |
| 9 | Cetak Poster | 1 | Paket | | Rp200.000.00 | Rp200.000.00 |
| 10 | Tinta warna desk jet HP 2446 | 2 | Buah | | Rp110.000.00 | Rp220.000.00 |
| | | | | | | Rp6.500.000.00 |
| B. PERJALANAN | | | | | | Rp1.200.000.00 |
| 1 | Transportasi perjalanan lokal | 6 | Orang | | Rp200.000.00 | Rp1.200.000.00 |
| | | | | | | |
| C. BIAYA SEMINAR PROPOSAL DAN HASIL | | | | | | Rp1.300.000.00 |
| 1 | Biaya seminar proposal dan hasil PPM | 2 | kali | | Rp300.000.00 | Rp600.000.00 |
| 3 | Fotokopi dan jilid | 1 | Paket | | Rp200.000.00 | Rp200.000.00 |
| 4 | Biaya pemuatan pada jurnal ilmiah | 1 | Kali | | Rp500.000.00 | Rp500.000.00 |
| JUMLAH TOTAL ANGGARAN | | | | | | Rp9.000.000.00 |

SERI MANUAL GLS
**PENTINGNYA
MEMAHAMI
GAYA BELAJAR**

Pangesti Wiedarti



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

#cerdasberliterasi



Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar

Penulis: Pangesti Wiedarti

Penyunting: Kisyani

Desain sampul dan isi: Yippiy Project

Cetakan 1 : Oktober 2018

ISBN : 978-602-1389-46-1

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat:

Bagian Perencanaan dan Penganggaran

Sekretariat Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gedung E lantai 5 Kompleks Kemendikbud

Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270

Telp./Faks: (021) 5725613

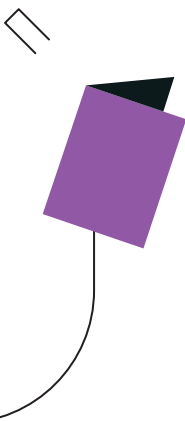
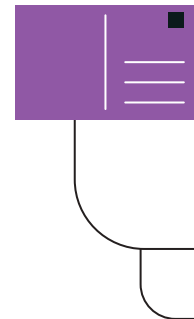
Pos-el: literasi.sekolah@kemdikbud.go.id

Seri Manual GLS ini bebas dikaji, diperbanyak, dan diterjemahkan baik sebagian maupun keseluruhannya, namun tidak dapat diperjualbelikan maupun digunakan untuk tujuan komersil. □

© 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi Undang-undang.

All rights reserved.



KATA PENGANTAR

Dalam tiga tahun pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia. Gerakan ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan GLS di sekolah. Kondisi sekolah yang terpencil, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di banyak daerah, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik hanyalah sedikit dari beragamnya kendala yang harus dihadapi oleh warga sekolah.

Dalam keterbatasan itu, beberapa sekolah telah berinovasi memanfaatkan potensi sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi dengan melibatkan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini tentunya patut diapresiasi. Inovasi-inovasi tersebut perlu didukung agar lebih menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan capaian akademik peserta didik secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Manual GLS ini dibuat untuk menyempurnakan kegiatan literasi di sekolah. Dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, modul ini menyajikan berbagai kegiatan melalui kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan media multimodal. Saya berharap modul ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh warga sekolah, terutama, untuk membumikan penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan peserta didik kita.

Selamat membaca dan salam literasi!

Jakarta, Oktober 2018

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Hamid Muhammad, Ph.D.



DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

- A. Apakah Gaya Belajar Itu?
- B. Mengapa Siswa atau Guru Perlu Mengetahui Gaya Belajar?
- C. Bagaimana dengan Fakta Lapangan?
 1. Beberapa Studi tentang Gaya Belajar di Amerika Serikat
 2. Bagaimana dengan Situasi tentang IHWAL Gaya Belajar di Indonesia?

II. PELAKSANAAN

- A. Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik
- B. Langkah yang Dilakukan dalam Mengeksplorasi Gaya Belajar Siswa

III. CONTOH IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR

- A. Kuesioner Gaya Belajar Siswa SD Kelas Tinggi dan SMP
- B. Kuesioner untuk siswa SMA dan Pemelajar Dewasa Terdiri Atas 30 Pertanyaan
- C. Interpretasi Kuesioner Gaya Belajar dan Saran Belajar bagi Pemelajar

IV. PENUTUP

V. DAFTAR PUSTAKA

VI. LAMPIRAN

- Lembar Jawaban Kuesioner



I. Pendahuluan

A. Apakah gaya belajar itu?

Gaya belajar telah dikembangkan berbagai pakar di Amerika, antara lain *Environmental Learning Styles*, *Felder-Silverman Learning Style Model*, *Grasha-Riechmann Student Learning Styles*, *The Gregoric-Butler Theory*, *Kolb's Learning Style Model*, *Herrmann Brain Dominance Instrument*, *Levine's Neurodevelopmental Profiles*, *The Myers-Briggs Type Indicator*, *Multiple Intelligences Theory*, *Media or Sensory Channel*, *R J Riding's Dimensions*, *Styles of Mental Self-Government*, *Priscilla L. Vail's Learning Styles (A Catalog of Learning Styles Theories*, <http://www.familychristianacademy.com/learnstyle/stylelinks.html>).

Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Keefe (1979) mendefinisikan gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar."

Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.

Sementara itu, Celcia-Murcia (2001) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum—misalnya, global atau analitik, auditori atau visual—yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar" (MacKeracher, 2004: 71).



Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.



B. Mengapa Siswa atau Guru Perlu Mengetahui Gaya Belajar?

Gaya belajar sepantasnya diketahui oleh siswa dan guru sebab mereka terlibat dalam pembelajaran. Mengapa?

- 1) Bagi siswa, dengan mengetahui gaya belajarnya, mereka diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya.
- 2) Bagi guru, agar ia dapat memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa. Maksudnya, setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas atau mencapai potensi sebagai profesional (siswa dewasa: mahasiswa S2/guru, yang telah berkarir secara profesional). Oleh karena itu, tujuan pendidikan, seharusnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang kurang disukai.

Berbagai gaya belajar yang digunakan akan memberikan kerangka yang baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif yang luas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar para siswa dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi, setidaknya untuk sebagian waktu pembelajaran di kelas. Hal ini disebut sebagai *"teaching around the cycle"* (Felder, 1996).





C. Bagaimana dengan Fakta Lapangan?

1. Beberapa Studi tentang Gaya Belajar di Amerika Serikat

Menurut Dunn dan Dunn (1978), hanya 20-30% anak usia sekolah yang tergolong sebagai siswa bergaya belajar auditori, 40% bergaya belajar visual, dan 30-40% adalah pelajar kinestetik atau visual-kinestetik. Barbe dan Milone (1981) menyatakan bahwa untuk anak-anak sekolah dasar kekuatan modalitas yang paling sering adalah visual (30%) atau campuran (30%), diikuti oleh auditori (25%), dan kinestetik (15%).

Price, Dunn, dan Sanders (1980) menemukan siswa yang masih sangat muda bergaya belajar amat kinestetik, berikutnya siswa SD kelas rendah lebih visual, dan selanjutnya berikutnya pada siswa SD kelas tinggi, yaitu kelas V atau VI menyerap informasi melalui indra pendengaran (auditori).

Carbo (1983), meneliti gaya-gaya persepsi pembaca, menemukan bahwa pembaca yang baik lebih suka belajar melalui indra penglihatan dan pendengaran mereka, sementara pembaca yang kurang baik memiliki preferensi yang lebih kuat pada pembelajaran kinestetik.

Berbagai peneliti telah berusaha untuk menyediakan cara-cara bahwa gaya belajar dapat berpengaruh di kelas. Dua sarjana tersebut adalah Dr. Rita Dunn dan Dr. Kenneth Dunn (1978). Dunn dan Dunn menulis bahwa “pembelajar dipengaruhi oleh: (1) lingkungan langsung (suara, cahaya, suhu, dan desain); (2) emosionalitas sendiri (motivasi, ketekunan, tanggung jawab, dan fleksibilitas); (3) kebutuhan sosiologis (diri, pasangan, teman sebaya, tim, atau bervariasi); dan (4) kebutuhan fisik (kekuatan perseptual, asupan, waktu, dan mobilitas)” (Dunn & Dunn, 1978).

Mereka mengklaim itu tidak hanya siswa yang dapat mengidentifikasi gaya belajar yang mereka sukai, tetapi siswa juga mendapat skor lebih tinggi pada tes, memiliki sikap yang lebih baik, dan lebih efisien jika mereka diajarkan dengan cara yang lebih mudah mereka kaitkan. Oleh karena itu, guru dapat memperoleh keuntungan jika mengajar dan menguji siswa dalam gaya belajar yang mereka sukai (Dunn & Dunn, 1978). Meskipun gaya belajar pasti akan berbeda di antara siswa di kelas, Dunn dan Dunn mengatakan bahwa guru harus mencoba untuk membuat perubahan di kelas mereka yang akan bermanfaat untuk setiap gaya belajar.

Beberapa perubahan ini mencakup desain ulang ruang kelas, pengembangan teknik kelompok kecil, dan pengembangan Paket Kegiatan Kontrak. Mendesain ulang kelas ialah mengatur ruangan secara kreatif, membersihkan area lantai, dan menggabungkan pemikiran dan ide siswa ke dalam desain ruang kelas (Dunn & Dunn, 1978). Teknik kelompok kecil sering berupa "lingkaran pengetahuan", yaitu siswa duduk dalam lingkaran dan mendiskusikan topik yang dipelajari secara kolaboratif serta teknik lain seperti pembelajaran kelompok dan *brainstorming*. Paket Kegiatan Kontrak adalah rencana pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan elemen-elemen berikut: 1) pernyataan yang jelas tentang apa yang perlu dipelajari siswa; 2) sumber daya multisensor (visual, auditori, kinestetik) yang mengajarkan informasi yang diperlukan; 3) kegiatan yang memungkinkan informasi yang baru dikuasai dapat digunakan secara kreatif; 4) pembagian proyek kreatif dalam kelompok kecil teman sekelas; 5) minimal tiga teknik kelompok kecil; 6) pre-test, self-test, dan post-test (Dunn & Dunn, 1978).

Menemukan gaya belajar siswa akan memungkinkan siswa untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pribadinya dan belajar dari sini. Guru dapat menggabungkan gaya belajar ke dalam kelas mereka dengan mengidentifikasi gaya belajar dari masing-masing siswa mereka, gaya mengajar yang cocok untuk gaya belajar beserta tugas-tugas kelas, memperkuat gaya belajar yang lemah melalui tugas dan latihan yang lebih mudah, dan mengajar siswa, strategi pemilihan gaya belajar.

Bagi siswa perlu memiliki banyak kesempatan belajar dan "gaya belajar bergeser" dan guru harus mencapai kecocokan antara strategi pengajaran dan gaya belajar siswa yang unik. Mengakomodasi gaya belajar-mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, meningkatkan motivasi dan efisiensi yang memungkinkan memunculkan sikap positif terhadap materi ajar yang dipelajari.

Tujuan menggunakan gaya belajar adalah untuk menemukan cara terbaik bagi siswa untuk belajar secara efektif dan di sisi guru untuk mengajar secara efisien.



2. Bagaimana dengan Situasi tentang IHWAL Gaya Belajar di Indonesia?

Gaya belajar dalam konteks pembelajaran di Indonesia belum mendapat banyak perhatian. Guru, bahkan dosen, pada umumnya mengajar secara klasikal dan tidak memberi perhatian terhadap gaya belajar siswa yang berkemungkinan dilacak dan temuannya dapat digunakan sebagai input dalam merancang ancangan pembelajaran.

Dalam kegiatan bimbingan teknis (bimtek) para guru dan kepala sekolah SMA di berbagai provinsi (jumlah peserta 650 SMA Rujukan, terbagi atas enam angkatan), ternyata banyak guru dan juga kepala sekolah tidak mengetahui ihwal gaya belajar. Dari sekitar 100-an peserta bimtek suatu angkatan, rata-rata yang mengetahui gaya belajar hanya maksimum empat orang. Dari 650 SMA Rujukan tersebut, total, hanya terdapat 19 orang yang mengetahui tentang gaya belajar. Itu saja, empat di antaranya mengetahui dari bimtek yang dilakukan di suatu kota/kabupaten tertentu dengan narasumber anggota Satgas GLS, atau karena mereka guru Bimbingan dan Konseling yang umumnya mengetahui atau peduli tentang gaya belajar.

Bagaimana dengan siswa? Ketika pada umumnya guru mereka tidak mengetahui ihwal gaya belajar, siswa pun dapat dipastikan hanya sedikit yang mengetahui gaya belajar. Sebagai gambaran, pada empat kelas mahasiswa program S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi Sastra Indonesia (@40 mahasiswa; total 160 mahasiswa) yang kuliah di Fakultas Bahasa dan Seni; dan 2-3 kelas mahasiswa program S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (@20 orang, total 40-60 orang, berasal dari berbagai wilayah Indonesia) yang kuliah di Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, sejak tahun 2014 diberikan kuesioner gaya belajar VAK pada semester pertama, ternyata hanya 1-3 mahasiswa yang mengetahui gaya belajar. Itu pun, mereka ketahu dari guru Bimbingan Konseling.

Tidak ada siswa yang mengetahui gaya belajar dari para guru mata pelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena para guru mata pelajaran semasa mereka di SMA banyak yang tidak mengetahui ihwal gaya belajar (seperti disebutkan di atas). Oleh sebab itu, gaya belajar perlu diketahui, baik oleh para siswa maupun guru, dan juga tenaga kependidikan, misalnya pustakawan sekolah.

II. PELAKSANAAN

A. Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik

Dari sekian gaya belajar ini, dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah, yang paling sederhana adalah visual-auditori-kinestetik atau populer disebut VAK karena lebih mudah diukur dan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang gaya belajar seseorang, baik itu siswa (semua jenjang pendidikan: PAUD, SD, SMP, SMA) maupun guru/tenaga kependidikan. Beberapa dari gaya belajar yang dipaparkan di atas juga menyertakan kuesioner untuk mengelompokkan gaya belajar berupa pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda, terdiri atas 10, 30, 40 hingga 70 pertanyaan.

B. Langkah yang Dilakukan dalam Mengeksplorasi Gaya Belajar Siswa

Berikut adalah langkah yang dilakukan saat pengambilan data tentang gaya belajar siswa.

- a) Kuesioner dipilih sesuai jenjang pendidikan siswa.
- b) Lembar jawab disediakan, selebar kertas HVS ukuran A4 dapat dibagi menjadi empat lembar jawab.
- c) Pilihan jawaban terdiri atas tiga, yaitu a, b, dan c.
- d) Lembar jawab diberi nomor urut, pada bagian akhir/bawah ada kotak untuk menjumlah jawaban a, b, dan c sebagai wujud gaya belajar siswa.
- e) Ketika kuesioner telah diisi, dapat dilakukan diskusi tentang hasil gaya belajar yang diketahui: a= visual; b= auditori, dan c= kinestetik.
- f) Siswa selanjutnya dapat mengetahui kecenderungan gaya belajarnya; dan
- g) Diskusi lanjutan dapat dilakukan untuk memaksimalkan gaya belajar v, a, dan k atau perpaduan v-a, v-k, a-k, atau vak.
- h) Memaknai jenis gaya belajar dan bagaimana mengembangkannya.
- i) Mendiskusikan pemanfaatan gaya belajar dan kemungkinan adanya perubahan, konsisten, atau kelak ketika siswa menekuni suatu profesi, gaya belajarnya akan cenderung tetap sebab profesi menuntutnya sedemikian [profesi pilot memungkinkan seseorang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual lebih kuat (pustral ugm, 2007)].
- j) Proses belajar-mengajar disesuaikan dengan gaya belajar siswa, akan memunculkan *differentiated instruction*, guru harus siap dalam mendukung materi ajar sesuai gaya belajar siswa dengan paket belajar berbasis gaya belajar.

CATATAN:

Guru harus melakukan pengisian kuesioner (lihat bagian Contoh Butir B, kuesioner bagi orang dewasa) bagi dirinya agar ia mengetahui gaya belajarnya sendiri sebelum mengeksplorasi gaya belajar para siswanya.

III. CONTOH IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR

A. . Kuesioner Gaya Belajar Siswa SD Kelas Tinggi dan SMP

Berikut adalah Kuesioner gaya belajar bagi siswa SD kelas tinggi dan siswa SMP, terdiri atas 14 pertanyaan

KUESIONER GAYA BELAJAR

1. Jika saya harus belajar cara melakukan sesuatu, saya belajar paling baik ketika saya:
 - A. menonton seseorang menunjukkan caranya.
 - B. mendengarkan seseorang yang memberi tahu saya caranya.
 - C. mencoba untuk melakukannya sendiri.
2. Ketika saya membaca, saya sering menemukan bahwa saya:
 - A. memvisualisasikan apa yang saya baca di mata batin saya.
 - B. membaca dengan keras atau mendengarkan kata-kata di dalam kepala saya.
 - C. gelisah dan mencoba "merasakan" isi bacaan.
3. Ketika diminta menunjukkan arah, saya:
 - A. melihat tempat-tempat yang sebenarnya dalam pikiran saya ketika saya mengatakannya atau lebih suka menggambarinya.
 - B. tidak memiliki kesulitan dalam memberi keterangan secara verbal.
 - C. harus menunjuk atau menggerakkan tubuh saya ketika saya memberi tahu.
4. Jika saya tidak yakin bagaimana mengeja kata, saya:
 - A. menuliskan untuk menentukan apakah itu terlihat benar.
 - B. mengeja dengan keras untuk menentukan apakah kedengarannya benar.
 - C. menuliskan untuk menentukan apakah itu terasa benar.



5. Ketika saya menulis, saya:

- A. peduli betapa rapi dan baik huruf-huruf dan kata-kata saya muncul.
- B. sering mengucapkan huruf dan kata-kata untuk diri sendiri.
- C. mendorong kuat pena atau pensil saya dan dapat merasakan aliran kata atau huruf ketika saya membentuknya.

6. Jika saya harus mengingat daftar barang, saya akan mengingatnya dengan baik jika saya:

- A. menuliskannya
- B. mengatakannya berulang untuk diri sendiri.
- C. memindahkan dan menggunakan jari saya untuk memberi nama setiap item.

7. Saya lebih suka guru yang:

- A. menggunakan papan atau LCD saat mereka mengajar.
- B. berbicara dengan banyak ekspresi.
- C. melakukan aktivitas langsung.



8. Ketika mencoba berkonsentrasi, saya mengalami kesulitan ketika:

- A. ada banyak kekacauan atau gerakan di dalam ruangan.
- B. ada banyak suara di dalam ruangan.
- C. saya harus duduk diam untuk waktu yang lama.

9. Saat memecahkan masalah, saya:

- A. menulis atau menggambar diagram untuk melihatnya.
- B. berdialog dengan diri sendiri tentang masalah tersebut.
- C. menggunakan seluruh tubuh saya atau gerakkan benda untuk membantu saya berpikir.

10. Ketika diberikan instruksi tertulis tentang bagaimana membangun sesuatu, saya:

- A. membaca secara diam-diam dan mencoba memvisualisasikan bagaimana bagian-bagian itu akan cocok satu sama lain.
- B. membaca dengan keras dan berbicara pada diri sendiri saat saya menyatukan bagian-bagiannya.
- C. mencoba untuk menyatukan bagian-bagian terlebih dahulu dan membacanya nanti.

11. Untuk tetap sibuk sambil menunggu, saya:

A. melihat sekeliling, mencermati, atau membaca.

B. berbicara atau mendengarkan orang lain.

C. berjalan-jalan, memanipulasi benda dengan tangan saya, atau menggerakkan/ mengguncangkan kaki saya saat saya duduk.

12. Jika saya harus secara verbal menggambarkan sesuatu kepada orang lain, saya akan:

A. menyingkat saja karena saya tidak suka berbicara panjang lebar.

B. berbicara secara rinci karena saya suka bicara.

C. menggunakan isyarat dan bergerak sambil berbicara.

13. Jika seseorang secara lisan menggambarkan sesuatu kepada saya, saya akan:

A. mencoba untuk memvisualisasikan apa yang dikatakannya.

B. menikmati mendengarkannya, tetapi ingin menyela dan berbicara sendiri.

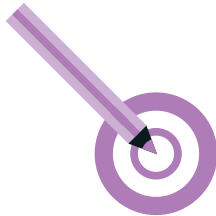
C. menjadi bosan jika uraiannya terlalu panjang dan terperinci.

14. Ketika mencoba mengingat nama, saya ingat:

A. wajah, tetapi lupa nama.

B. nama, tetapi lupa wajah.

C. situasi saya temui orang tersebut, selain nama atau wajah orang tersebut.



B. Kuesioner untuk siswa SMA dan pemelajar dewasa terdiri atas 30 pertanyaan

KUESIONER GAYA BELAJAR

Centang jawaban yang paling mewakili bagaimana biasanya Anda bersikap.

1. Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, pada umumnya saya:

- A. membaca instruksinya lebih dulu.
- B. mendengarkan penjelasan dari seseorang yang pernah menggunakan peralatan tersebut.
- C. menggunakan peralatan tersebut, saya akan mampu mengetahuinya selagi menggunakannya.

2. Ketika saya perlu petunjuk untuk bepergian, saya biasanya:

- A. melihat peta.
- B. bertanya denah/arah ke orang lain.
- C. mengikuti naluri dan mungkin menggunakan kompas.

3. Ketika saya memasak masakan baru, saya biasanya melakukan:

- A. mengikuti petunjuk resep tertulis.
- B. menelepon seorang teman untuk mendapatkan penjelasan.
- C. mengikuti naluri, mencoba seperti biasanya saya memasak.

4. Jika saya mengajar seseorang tentang sesuatu yang baru, saya cenderung untuk:

- A. menulis instruksi bagi mereka.
- B. memberi penjelasan secara lisan kepada mereka.
- C. mendemonstrasikan terlebih dahulu dan kemudian membiarkan mereka berlanjut.

5. Saya cenderung mengatakan:

- A. lihat bagaimana saya melakukannya.
- B. dengarkan saya menjelaskan.
- C. lakukanlah sendiri.



6. Selama waktu senggang, saya paling menikmati saat:
- A. pergi ke museum dan galeri.
 - B. mendengarkan musik dan bincang-bincang dengan teman-teman saya.
 - C. bermain olahraga atau melakukan hal yang bisa saya lakukan.

7. Ketika saya pergi berbelanja pakaian, saya cenderung untuk:
- A. membayangkan apakah pakaian tersebut sesuai bagi saya.
 - B. mendiskusikannya dengan karyawan toko.
 - C. mencoba pakaian dan melihat kesesuaiannya.



8. Bila saya memilih liburan, saya biasanya:
- A. membaca banyak brosur.
 - B. meminta rekomendasi dari teman-teman.
 - C. membayangkan akan seperti apa jika berada di sana

9. Jika saya membeli mobil baru, saya akan:
- A. membaca ulasan di koran dan majalah.
 - B. membahas apa yang saya butuhkan dengan teman-teman.
 - C. melakukan test-drive banyak jenis.

10. Ketika saya sedang belajar keterampilan baru, saya paling nyaman:
- A. melihat apa yang pengajar lakukan.
 - B. menanyakan ke pengajar tentang apa yang seharusnya saya lakukan.
 - C. mencobanya dan menemukan sendiri ketika saya mempelajarinya.



11. Jika saya memilih makanan pada daftar menu, saya cenderung untuk:
- A. membayangkan makanan akan seperti apa.
 - B. memikirkannya sendiri atau membicarakannya dengan pasangan saya.
 - C. membayangkan makanan akan terasa seperti apa.

12. Ketika saya mendengarkan pertunjukan sebuah band, saya tidak bisa:
- A. melihat anggota band dan orang lain di antara para penonton.
 - B. mendengarkan lirik dan nada.
 - C. terbawa dalam suasana dan musik.



13. Ketika saya berkonsentrasi, saya paling sering:

- A. fokus pada kata-kata atau gambar-gambar di depan saya.
- B. membahas masalah dan memikirkan solusi yang mungkin dapat dilakukan.
- C. banyak melihat hal di sekitar, mencatat yang diperlukan.

14. Saya memilih peralatan rumah tangga karena saya suka:

- A. warnanya dan bagaimana penampilannya.
- B. paparan dari pramuniaga.
- C. tekstur peralatan tersebut dan bagaimana rasanya menyentuhnya.

15. Memori pertama saya terbentuk ketika ...

- A. melihat sesuatu.
- B. sedang membicarakannya.
- C. melakukan sesuatu.



16. Ketika saya cemas, saya:

- A. membayangkan skenario terburuk.
- B. memikirkan apa yang paling mengkhawatirkan saya.
- C. tidak dapat duduk tenang, mondar-mandir.

17. Saya dapat mengingat orang lain, karena:

- A. penampilan mereka.
- B. apa yang mereka katakan kepada saya.
- C. bagaimana mereka membuat saya mampu mengingatkan saya tentang mereka.

18. Ketika saya harus merevisi untuk ujian, saya biasanya:

- A. menulis banyak catatan revisi dan diagram.
- B. menekuni catatan saya sendiri, atau membahasnya dengan orang lain.
- C. membayangkan membuat kemajuan belajar atau menciptakan rumus/cara yang tepat.

19. Jika saya menjelaskan kepada seseorang, saya cenderung:

- A. menunjukkan kepada mereka apa yang saya maksud.
- B. menjelaskan kepada mereka dengan cara yang memungkinkan sampai mereka paham.
- C. memotivasi mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya selagi mereka melakukan kegiatan.

20. Saya benar-benar suka:

- A. menonton film, fotografi, melihat seni atau mengamati orang-orang sekitar.
- B. mendengarkan musik, radio atau bincang-bincang dengan teman-teman.
- C. berperan serta dalam kegiatan olahraga, atau menikmati makanan yang disajikan.

21. Sebagian besar waktu luang, saya habiskan:

- A. menonton televisi.
- B. berbincang-bincang dengan teman-teman.
- C. melakukan aktivitas fisik atau membuat sesuatu.

22. Ketika pertama kali saya bertemu seseorang yang baru, saya biasanya:

- A. mengatur pertemuan bersama.
- B. berbicara dengan mereka melalui telepon.
- C. mencoba melakukan sesuatu bersama-sama, misalnya suatu kegiatan atau makan bersama.

23. Saya memperhatikan orang melalui

- A. tampilannya dan pakaiannya.
- B. suara dan cara berbicaranya.
- C. caranya berdiri dan bergerak.

24. Jika saya marah, saya cenderung untuk:

- A. terus mengingat dan mencari tahu hal yang membuat saya marah.
- B. menyampaikan ke orang-orang sekitar tentang perasaan saya.
- C. membanting pintu atau menunjukkan kemarahan saya dengan cara lainnya.

25. Saya merasa lebih mudah untuk mengingat:

- A. wajah.
- B. nama.
- C. hal-hal yang telah saya lakukan.

26. Saya pikir bahwa saya dapat mengetahui apakah seseorang berbohong jika:

- A. mereka menghindari melihat Anda.
- B. perubahan suara mereka.
- C. mereka menunjukkan hal aneh.



27. Ketika saya bertemu dengan seorang teman lama:

- A. Saya berkata "Senang bertemu denganmu!"
- B. Saya berkata "Senang mendengar kabar tentangmu!"
- C. Saya memberi mereka pelukan atau jabat tangan.

28. Saya mengingat hal-hal yang terbaik dengan cara:

- A. menulis catatan atau menyimpan rincian materi print-out.
- B. mengatakan dengan suara keras atau mengulang-ulang kata-kata penting dan menghafal kata-kata kunci.
- C. melakukan dan mempraktikkan kegiatan atau membayangkan bagaimana suatu hal dilakukan.

29. Jika saya mengeluh tentang barang rusak yang sudah dibeli, saya paling nyaman:

- A. menulis surat.
- B. mengontak melalui telepon.
- C. mengembalikan ke toko atau menyampaikannya ke kepala kantor.

30. Saya cenderung mengatakan:

- A. Saya paham apa yang Anda maksud.
- B. Saya mendengar apa yang Anda katakan.
- C. Saya tahu bagaimana Anda merasakannya.

©VChislett, M.Sc & A Chapman 2005. __ www.businessballs.com. Translated by PW



C. Interpretasi Kuesioner Gaya Belajar dan Saran Belajar bagi Pemelajar

Berikut ini dipaparkan ciri spesifik gaya belajar dan saran bagi guru dan siswa untuk dapat memaksimalkan pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa.

JENIS GAYA BELAJAR

1

VISUAL

Siswa bergaya belajar visual, seperti namanya, belajar paling baik dengan menggunakan mata mereka. Mereka lebih suka melihat bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara tradisional diarahkan. Tidak mengherankan, karena 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajar visual, dan ini adalah salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala besar.

Gaya belajar visual, berarti siswa belajar dengan melihat dan mencermati.

Siswa pada umumnya:

- 1) membuat catatan rinci daripada terlibat dalam diskusi;
- 2) cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas;

SARAN MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN

Guru

- 1) Saat mengajar siswa bergaya belajar visual ini, pastikan untuk memiliki diagram, diagram, kode warna, dan video untuk memperkuat pengetahuan.
- 2) Siswa bergaya visual visual menyukai visualisasi berupa garis besar, garis waktu, dan representasi data visual lainnya. Bukan hanya mereka suka membaca; mereka juga suka mengembangkan konstruksi konten di luar kata-kata, tetapi memvisualisasikannya dengan gambar statis dan gambar bergerak .
- 3) Hindari tes yang membutuhkan pendengaran dan respons yang luas. Para siswa ini lebih sesuai jika diberi materi ajar berupa esai, pilihan ganda, dan diagram.

Siswa

- 1) Gunakan peta, garis waktu, dan gambar.
- 2) Buatlah garis besar/kerangka hasil baca/belajar! Ini dapat memuat peta pikiran atau MindJet software.
- 3) Buat catatan terkait hasil membaca, menonton video, dll.
- 4) Gunakan warna-kode. Garis bawah kata-kata kunci dengan bolpen warna
- 5) Buat diagram bila memungkinkan (diagram venn, diagram kalimat).

3) mendapatkan manfaat dari ilustrasi dan presentasi, dan terutama yang berwarna;

4) memberikan komentar seperti:

"Bagaimana kamu melihat situasinya?"

"Apa yang kamu lihat dan dapat menghentikanmu agar fokus?"

"Apakah kamu melihat apa yang aku tunjukkan padamu?"

6) Gunakan flashcards (kartu warna dan/atau penanda).

7) Gunakan berbagai jenis bagan (pai, bar, garis).

JENIS GAYA BELAJAR

2 AUDITORI

Siswa bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Mereka biasanya mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman baik.

Gaya belajar auditori, berarti siswa belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif.

Siswa pada umumnya:

- 1) Menikmati diskusi dan membicarakan hal-hal melalui dan mendengarkan orang lain
- 2) Mendapatkan pengetahuan dengan membaca keras
- 3) Bergumam dan/atau berbicara kepada diri sendiri

SARAN MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN

Guru

1) Para siswa ini akan mengajukan banyak pertanyaan, biasanya meminta lebih banyak penjelasan atau berharap guru dapat menjelaskannya dengan cara yang berbeda.

2) Mereka mungkin akan membaca sedikit lebih lambat dan lebih suka membaca dalam suasana tenang.

3) Mereka dapat belajar lebih baik dengan orang-orang yang dapat memunculkan ide-ide dan akan lebih baik jika mereka menggunakan audiobook, selain buku teks.

4) Penugasan yang baik meliputi: wawancara, laporan lisan, parafrase konten. Hindari tes yang membutuhkan banyak tulisan, terutama tes yang berjangka waktu lama.

5) Para pembelajar ini lebih cocok untuk menunjukkan penguasaan hasil belajar dengan presentasi lisan, seperti dengan ujian lisan atau penulisan bebas (*free writing*) begitu mereka mendengar teks yang disampaikan, atau menggunakan alat-alat *speech-to-text tools* (fasilitas yang ada pada telpon genggam android).

4) Memberikan komentar seperti:
"Aku mendengarmu dengan jelas."
"Saya ingin Anda mendengarkan."
"Ini terdengar bagus."

Siswa

- 1) Gunakan asosiasi kata untuk fakta / tanggal.
- 2) Dengarkan podcast/rekaman ceramah.
- 3) Gunakan video jika waktunya tepat.
- 4) Bahas materi pelajaran dengan menyuarakannya
- 5) Dengarkan buku audio.
- 6) Baca catatan dengan suara keras dan rekam.
- 7) Ulangi semua materi belajar dengan menyuarakannya bila memungkinkan.
- 8) Belajar dalam kelompok dengan cara diskusi.

JENIS GAYA BELAJAR

SARAN MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN

3

KINESTETIK

Siswa bergaya belajar kinestetik dapat belajar paling baik dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal di sekitarnya. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Mereka suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti "memanggil" (*dialing*) nomor telepon pada telepon genggam mereka.

Gaya belajar kinestetik, berarti siswa belajar dengan menyentuh dan melakukan.

Siswa pada umumnya:

- 1) perlu banyak istirahat dan ingin banyak bergerak;

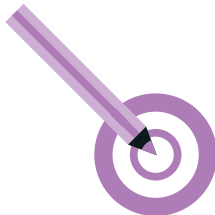
Guru

- 1) Siswa bergaya belajar kinestetik ini akan menikmati permainan peran, membangun model materi ajar, bereksperimen langsung, melakukan tarian atau aktivitas fisik, dan beragam olahraga.
- 2) Menggunakan kecenderungan fisik ini akan memungkinkan mereka untuk mengingat dan memproses lebih baik, daripada duduk di meja atau sesi belajar yang panjang.
- 3) Hindari tes yang membutuhkan banyak tulisan, terutama esai.
- 4) Para pembelajar ini lebih cocok untuk menunjukkan penguasaan dalam bentuk pemecahan masalah secara cepat, misalnya pilihan ganda, tes dengan isian pendek, atau definisi singkat.
- 5) Jika memungkinkan, evaluasi melalui ekspresi fisik akan lebih efektif, seperti dalam menulis bebas dan melakukan permainan.

- 2) berbicara dengan menggunakan tangan dan gerakan/gestur;
- 3) ingat apa yang telah dilakukan, tetapi mengalami kesulitan dengan apa yang dikatakan atau dilihat;
- 4) belajar dengan melakukan aktivitas;
- 5) memberikan komentar seperti:
"Bagaimana perasaanmu tentang hal ini?"
"Mari maju bersama."
"Apakah Anda paham dengan apa yang saya katakan?"

Siswa

- 1) Sering-seringlah (jeda) istirahat.
- 2) Melakukan kegiatan yang dilakukan secara langsung, seperti eksperimen dan peragaan sejarah.
- 3) Membuat model suatu topik pembelajaran.
- 4) Mengikuti berbagai kelas, seperti menari, *kickboxing*, atau ragam olahraga lainnya.
- 5) Menggunakan buku-buku petualangan/tindakan
- 6) Melibatkan bermain peran dan praktikkan kegiatan belajar.
- 7) Studi dalam kelompok dengan sering istirahat.
- 8) Menggunakan kartu flash untuk memori.





IV. PENUTUP

Beberapa catatan yang disampaikan terkait gaya belajar:

1. Eksplorasi gaya belajar bagi siswa PAUD, TK, dan SD kelas rendah memerlukan kuesioner dan strategi tersendiri. Itu sebabnya tidak tercakup dalam manual ini.
2. Bagi target tertentu yang menuntut pekerjaan lebih kompleks, memunculkan variabel solitair dan sosial, memerlukan kuesioner tertentu, misalnya memletics, yang hasil kuesionernya disertai infografis.
3. Ketika pembelajaran di kelas didasarkan pada tiga gaya belajar siswa, yang perlu dilakukan guru adalah melakukan pembelajaran kelompok kecil dengan prinsip *differentiated intruction*, yang perlu disusun dalam manual tersendiri.
4. Mengingat gaya belajar belum banyak diterapkan dalam konteks kelas di Indonesia, guru berkesempatan melakukan penelitian tindakan kelas ataupun eksperimen dengan menggunakan variabel gaya belajar.



V. DAFTAR PUSTAKA

Beberapa catatan yang disampaikan terkait gaya belajar:

Brown, H.D. 2000. *"Principles of Language Teaching and Learning,"* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.

Celce-Marcia, M. 2001. *"Teaching English as a Second or Foreign Language,"* (3rd ed.). Dewey Publishing Services: NY.

Barbe, W.B dan M. N. Milone, M.N. 1981. *"What We Know about Modality Strengths," Educational Leadership, 38* (5), 1981, pp. 378-380.

Carbo, M. 1983. *"Research in Reading and Learning Style: Implications for Exceptional Children,"* Exceptional Children, 1983, 49, pp. 486-494.

Dunn, R., & Dunn, K. 1978. *Teaching Students through Their Individual Learning Styles. A Practical Approach.* Prentice Hall, Reston, VA., ISBN: 10: 0879098082, 336.

Price, G.E.; Dunn, R dan Sanders, W. *"Reading Achievement and Learning Style Characteristics,"* The Clearing House, 5, 1980, 223-226. Publication. ISBN: 975-337-043-1.

Keefe, J. W. 1979. *Learning style: An overview. NASSP's Student Learning Styles: Diagnosing and Proscribing Programs* (pp. 1-17). Reston, VA. National Association of Secondary School Principles.

<http://www.familychristianacademy.com/learnstyle/stylelinks.html>



VI. LAMPIRAN

Lembar Jawaban

Nama :

Sekolah :

| | | | |
|----|---|---|---|
| 1 | A | B | C |
| 2 | A | B | C |
| 3 | A | B | C |
| 4 | A | B | C |
| 5 | A | B | C |
| 6 | A | B | C |
| 7 | A | B | C |
| 8 | A | B | C |
| 9 | A | B | C |
| 10 | A | B | C |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 11 | A | B | C |
| 12 | A | B | C |
| 13 | A | B | C |
| 14 | A | B | C |
| 15 | A | B | C |
| 16 | A | B | C |
| 17 | A | B | C |
| 18 | A | B | C |
| 19 | A | B | C |
| 20 | A | B | C |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 21 | A | B | C |
| 22 | A | B | C |
| 23 | A | B | C |
| 24 | A | B | C |
| 25 | A | B | C |
| 26 | A | B | C |
| 27 | A | B | C |
| 28 | A | B | C |
| 29 | A | B | C |
| 30 | A | B | C |

Total

A=

B=

C=

CATATAN

CATATAN

CATATAN

CATATAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
2018



ISBN 978-602-1369-46-1

